

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
BERBASIS MICROSOFT ACCESS BERDASARKAN SAK
EMKM
(Studi Kasus Pada CV. XYZ)**

SKRIPSI



Oleh

AVINA AULIA YASMIN

NIM : 15520023

JURUSAN AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
BERBASIS MICROSOFT ACCESS BERDASARKAN SAK
EMKM
(Studi Kasus Pada CV. XYZ)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

AVINA AULIA YASMIN

NIM : 15520023

JURUSAN AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN
PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS MICROSOFT
ACCESS BERDASARKAN SAK EMKM

SKRIPSI

Oleh:

AVINA AULIA YASMIN

NIM : 15520023

Telah disetujui pada tanggal 09 september 2019
Dosen Pembimbing,


Sri Andriani, S.E., M.Si.

NIP. 19750313 200912 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. H. Nuzul Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS
MICROSOFT ACCESS BERDASARKAN SAK EMKM
(Studi Kasus Pada CV.XYZ)**

SKRIPSI

Oleh:

AVINA AULIA YASMIN

NIM : 15520023

Telah di pertahankan di depan Dewan penguji dan di nyatakan di terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada 20 September 2019

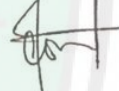
Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP : 19770702 200604 2 001

2. Dosen Pembimbing / Sekretaris
Sri Andriani, SE., M.Si
NIP : 19750313 20091 2 001

3. Penguji Utama
Yona Octiani Lestari, SE., AP., MSA., CSRS., CSRA., CFRA
NIP : 19771025 200901 2 006

Tanda Tangan

()

()

()

Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Dr. H. Nantik Wahyuni, SE., M.Si., AK., CA
NIP : 19730322 200 801 2 005



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Avina Aulia Yasmín
NIM : 15520023
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi
Judul Skripsi : Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis
Microsoft Access Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus
Pada CV.XYZ)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar benar hasil karya saya sendiri, bukan "Duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Malang, 10 September 2019

Mengetahui Saya,
METERAI
TEMPIL
DCE7AFF00410X24
6000
6000
Rp. 6000
Avina Aulia Yasmín

NIM : 15520023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan pada ALLAH yang maha kuasa, berkat dan rahamat yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ku pada orang-orang tersayang:

Kedua orang tua ku Ibunda ku (Istiqomah), bapak (Hari Kavianito) Tercinta yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, dan adik (Tasyania Muthi Rafifah) yang turut serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terima kasih saya ucapkan.

Terimakasih buat sahabat ku Rija, Alan, mbak Bibah, Hasna, Risa, Sahrul, teman-teman Lambe Seksiiii beserta sugandi yang selalu memberikan waktu mendengar keluh kesah memberikan motivasi do'a yang tidak akan pernah aku lupakan.

Sahabat seperjuanganku (Mbak Bibah, Sahrul, Risa, Hasna, teman-teman Action'15) yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan, susah senang dirasakan bersama dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Terima kasih buat kalian semua.

MOTTO

*Be kind to the other,
No matter what.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Access Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Pada CV. XYZ)”. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sosok yang menjadi *qudwah hasanah* bagi umat Islam di dunia dan membawa manusia dari zaman *jahiliyyah* menuju zaman yang beradab.

Pengusunan laporan skripsi ini dibantu oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hinayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak, CA selaku ketua jurusan dan dosen wali yang selalu memberikan saran dan masukan, arahan, motivasi serta waktu untuk berdiskusi guna membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Sri Andriani, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kedua orang tua penulis, Bapak Hari kavianto dan Ibu Istiqomah serta adik Tasyania Muthi Rafifah yang selalu mendoakan, membimbing, memotivasi serta mendukung melalui do’a-do’a yang selalu dipanjatkan kepadaNya.
5. Teman-teman seperjuangan, Riza Ratna Dewi, Maulana Albach Fanani, Fitri Chabibah, Risa Wilian Wildani, Nurhasana, Murtasiyah, Sahrul Bahri atas semua bentuk bantuan, dukungan dan motivasi yang selalu diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Semua pihak yang turut membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna membantu menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini

bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi dunia akuntansi serta bagi pembaca sekalian.

Jazakumullah ahsanal jaza'... Semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan keberkahan dan kebaikan bagi kalian untuk menggapai ridho-Nya. Aamiin...

Malang, 10 September 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
ملخص	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat penelitian	11
1.4.1 Bagi Praktis	11
1.4.2 Bagi Teoritis	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	15
2.2.1 Akuntansi	15
2.2.2 Pengendalian Internal	18
2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi	19
2.2.4 SAK EMKM	24
2.2.5 Microsoft Access	30
2.3 Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
3.2 Lokasi Penelitian	37
3.3 Data dan Jenis Data	37
3.3.1 Data Primer	38
3.3.2 Data Sekunder	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Analisis Data	39
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	40
4.1 Paparan Data	40
4.1.1 Profil UKM	40
4.1.2 Visi dan Misi UKM	40
4.1.3 Struktur Organisasi	41

4.1.4 Ruang Lingkup Usaha	42
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	46
4.2.1 Transaksi-Transaksi yang Terjadi di CV. XYZ	47
4.2.2 Analisis Data	48
4.2.3 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun	69
4.2.4 Dokumen dasar	71
4.2.5 Jurnal	71
4.2.6 Buku Besar	73
4.2.7 Laporan Keuangan	74
4.2.8 Rancangan Penyusunan Laporan Keuangan CV. XYZ dengan Microsoft Acces Berdasarkan SAK EMKM	75
BAB V PENUTUP	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Produksi Sandal Kayu CV. XYZ	43
Tabel 4.2 Catatan Kas “CV. XYZ” Desember 2018	49
Tabel 4.3 Rekomendasi Pencatatan Kas dan Setara Kas	50
Tabel 4.4 Pembelian Bahan Baku UKM “CV. XYZ” Desember 2018	52
Tabel 4.5 Pembelian Bahan Penolong	52
Tabel 4.6 Pencatatan Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong	53
Tabel 4.7 Catatan Produksi	54
Tabel 4.8 Penggunaan Bahan Baku	55
Tabel 4.9 Penggunaan Bahan Penolong	56
Tabel 4.10 Penggunaan Bahan Baku dan bahan penolong	56
Tabel 4.11 Total Penggunaan Bahan Penolong	57
Tabel 4.12 Rekomendasi Pencatatan Bahan Baku Penolong	58
Tabel 4.13 Gaji karyawan Produksi	59
Tabel 4.14 Rekomendasi Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Langsung	59
Tabel 4.15 Catatan Biaya-Biaya Produksi	60
Tabel 4.16 Rekomendasi Pencatatan Biaya Overhead Pabrik	62
Tabel 4.17 Rekomendasi Pencatatan Produk yang Selesai Diproduksi	63
Tabel 4.18 Biaya Operasional UKM	64
Tabel 4.19 Rekomendasi Pencatatan Biaya Operasional UKM	65
Tabel 4.20 Penjualan UKM	65
Tabel 4.21 Rekomendasi Pencatatan Penjualan UKM	66
Tabel 4.22 Rekomendasi Pencatatan Harga Pokok Penjualan UKM	67
Tabel 4.23 Rekomendasi Pencatatan Pajak Penghasilan UKM	68
Tabel 4.24 Laporan Harga Pokok Produksi berbasis Microsoft Acces	77
Tabel 4.25 Perbandingan Pengakuan Akun-Akun Laporan Laba Rugi	79
Tabel 4.26 Laporan Laba Rugi berbasis Microsoft Access	81
Tabel 4.27 Perbandingan Pengakuan Akun Laporan Posisi Keuangan	83
Tabel 4.28 Perbandingan Pengakuan Akun Laporan Posisi Keuangan	84
Tabel 4.29 Perbandingan Penyajian Akun Laporan Posisi Keuangan	86
Tabel 4.30 Perbandingan Penyajian Akun Laporan Posisi Keuangan	87
Tabel 4.31 Laporan Posisi Keuangan berbasis Microsoft Access	89
Tabel 4.32 Catatan Atas Laporan Keuangan CV. XYZ	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi	16
Gambar 2.2 Tampilan Awal Microsoft Access	32
Gambar 2.3 Menu Awal Microsoft Access.....	32
Gambar 2.4 Group Rekening Microsoft Access.....	33
Gambar 2.5 Saldo Awal Microsoft Access	33
Gambar 2.6 Jurnal Umum Microsoft Access	34
Gambar 2.7 Laporan Keuangan Microsoft Access.....	34
Gambar 2.8 Buku Besar Microsoft Access	35
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi CV.XYZ	41
Gambar 4.2 Daftar Kode Rekening dan Nama Akun dalam Microsoft Acces	70
Gambar 4.3 Tampilan Input Transaksi Jurnal Umum dalam Microsoft Acces.....	72
Gambar 4.4 Tampilan Jurnal Umum dalam Microsoft Access	73
Gambar 4.5 Tampilan Buku Besar dalam Microsoft Access	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tampilan Aplikasi
- Lampiran 2 Produk CV.XYZ
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Surat Keterangan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 6 Biodata Penulis
- Lampiran 7 Bukti Konsultasi



ABTRAK

Avina Aulia Yasmin. 2019, SKRIPSI. Judul: “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Access Berdasarkan SAK Emkm”

Pembimbing : Sri Andriani, S.E., M.Si.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, SAK EMKM

Laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah telah diatur dalam ED SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI. ED SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK EMKM. Tujuan penelitian adalah Untuk mengaplikasikan perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *microsoft access* berdasarkan sak emkm pada CV. XYZ. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

Hasil Laporan keuangan yang disusun oleh CV. XYZ meliputi catatan kas, catatan pembelian bahan, catatan produksi, catatan gaji karyawan dan catatan biaya-biaya produksi. Hal ini masih belum sesuai dengan SAK EMKM yang disebutkan bahwa laporan keuangan UMKM minimal terdiri dari: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Rancangan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan *Microsoft access* dengan berdasarkan SAK EMKM yang dibuat untuk CV. XYZ adalah: laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Dalam pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan CV. XYZ masih sepenuhnya menerapkan SAK EMKM, karena dalam pencatatannya masih sangat sederhana.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Microsoft Access, SAK EMKM

ABSTRACT

Avina Aulia Yasmin. 2019, THESIS. Title: “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Access Berdasarkan SAK Emkm”

Adviser : Sri Andriani, S.E., M.Si.

Keywords : Accounting Information Systems, SAK EMKM

The financial statements for small and medium businesses that have been regulated in ED SAK EMKM are directed to be used by entities that are not or are unable to meet the accounting requirements set out in the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) issued by IAI. ED SAK EMKM is intended for use by entities that cannot meet the accounting requirements stipulated in SAK EMKM. The research objective is to apply the design of accounting information systems based on Microsoft, Emkm-based access to the CV. XYZ This type of research is qualitative.

The results of the financial statements prepared by CV. XYZ cash reports, material purchase records, production records, employee payment records and production costs records. This is still not in accordance with SAK EMKM, which requires MSME financial statements to at least consist of: income statement, statement of financial position and notes to financial statements. The draft financial statements using Microsoft Access with SAK EMKM made for CV. XYZ are: cost of goods manufactured, income statement, statement of financial position and statement of financial statements. In recognition, assessment and presentation of the financial statements CV. XYZ still fully applies SAK EMKM, because the recording is still very simple.

Keywords: Accounting Information Systems, Microsoft Access, SAK EMKM

ملخص

أفينا أوليا ياسمين. 2019 ، أطروحة. العنوان: "تصميم نظم المعلومات المحاسبية المستندة إلى Microsoft Access استنادا SAK Emkm"
 المشرف: سري أندرياني ، ماجستير العلوم ، ماجستير
 الكلمات المفتاحية: نظم المعلومات المحاسبية ، SAK EMKM

يتم توجيه البيانات المالية للشركات الصغيرة والمتوسطة التي تم تنظيمها في ED SAK EMKM لاستخدامها من قبل كيانات ليست أو غير قادرة على تلبية متطلبات المحاسبة المنصوص عليها في معايير المحاسبة المالية للشركات الصغيرة والمتوسطة (SAK EMKM) الصادرة عن IAI. ED SAK EMKM معد للاستخدام من قبل الكيانات التي لا يمكنها تلبية المتطلبات المحاسبية المنصوص عليها في SAK EMKM. الهدف من البحث هو تطبيق تصميم نظم المعلومات المحاسبية على أساس وصول Microsoft القائم على الوصول إلى السيرة الذاتية. XYZ. هذا النوع من البحث هو نوعي. نتائج البيانات المالية التي أعدتها السيرة الذاتية. تقارير XYZ النقدية وسجلات شراء المواد وسجلات الإنتاج وسجلات مدفوعات الموظفين وسجلات تكاليف الإنتاج. لا يزال هذا غير متوافق مع SAK EMKM ، التي تتطلب من البيانات المالية للشركات الصغيرة والمتوسطة أن تتكون على الأقل من: بيان الدخل ، بيان المركز المالي وملاحظات على البيانات المالية. تم إعداد مسودة البيانات المالية باستخدام Microsoft Access باستخدام SAK EMKM للسيرة الذاتية. XYZ هي: تكلفة البضائع المصنعة ، بيان الدخل ، بيان المركز المالي وبيان البيانات المالية. تقديرا وتقييم وعرض البيانات المالية السيرة الذاتية. لا يزال XYZ يطبق تطبيق SAK EMKM بالكامل ، لأن التسجيل لا يزال بسيطاً للغاية.

الكلمات المفتاحية: نظم المعلومات المحاسبية ، Microsoft Access ، SAK EMKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang pesat telah menjadialah satu faktor pendorong dan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian dunia. Menurut Satzinger, Jackson, dan Burd (2012:5) dalam Hartono (2015), Perancangan Sistem adalah sekumpulan aktivitas yang menggambarkan secara rinci bagaimana sistem akan berjalan. Hal itu bertujuan untuk menghasilkan produk perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan user. Perancangan Sistem yaitu rancangan atau susunan sistem yang akan dibangun. Terdapat 3 Jenis Perancangan sistem yaitu, (1) Perancangan *database*, yakni sejumlah kumpulan data yang tersimpan di dalam media penyimpanan sekunder yang dipakai untuk menyimpan data-data panjang yang digunakan untuk inputan sistem kemudian data tersebut diolah menjadi data output/ keluaran sistem (2) Perancangan proses, yang menjelaskan sebuah proses bekerjanya sebuah sistem untuk melakukan pengolahan data input menjadi data output menggunakan fungsi-fungsi yang sudah direncanakan (3) Perancangan *Interface*, bagian *software* yang bisa dipakai oleh end user yang bisa dilihat pada layar monitor apabila program dijalankan.

Salah satu subsistem dari suatu entitas yakni Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Menurut (Mulyadi, 2016:3), sistem akuntansi merupakan formulir berupa dokumen yang merekam transaksi, catatan seperti jurnal, dan laporan yang apabila dikoordinasikan sedemikian rupa akan berguna untuk menyediakan informasi

keuangan, digunakan oleh manajemen sehingga mengurangi kecurangan yang ada pada sebuah perusahaan dan memudahkan suatu perusahaan menganalisis apakah perusahaannya sudah berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Sistem Informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem informasi organisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu bagian dari sistem informasi yang lebih banyak berhubungan dengan data keuangan. Dalam Paulus (2016:10) dijelaskan bahwa fungsi penting yang dibentuk Sistem Informasi Akuntansi pada sebuah organisasi antara lain: (1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi (2) Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan (3) Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Sistem informasi akuntansi (SIA) harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna. Terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian. Tujuan umum penyusunan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:15) yaitu (1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru, dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi contohnya perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar (2) Untuk memperbaiki

informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, seringkali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan (3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik (4) Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Dalam hal ini informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat, karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting untuk suatu perusahaan. Dengan adanya sistem yang baik, perusahaan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien, sebaliknya apabila terdapat ketidaksiapan manajemen dalam pengembangan sistem informasi akan dapat memberikan akibat terjadinya

keterlambatan proses pengolahan data untuk pengambilan keputusan dan berdampak juga terhadap pengawasan internal dan kualitas laporan keuangan. Oleh sebab itu manajemen diharapkan untuk melakukan pengembangan sistem informasi supaya dapat memberikan data yang akurat, relevan dan tepat waktu sehingga memudahkan dalam dalam pengambilan keputusan, pengawasan internal serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Widjajanto, 2010). Baik buruknya sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi output yang dihasilkan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah diperlukan, dikarenakan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang arus masuk maupun arus keluar keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Riswan & Kesuma, 2014). Mengingat pentingnya laporan keuangan, bukan hanya perusahaan besar saja yang perlu untuk membuat laporan keuangan, akan tetapi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan sehingga kelangsungan hidup UMKM dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi. Pelaporan UMKM pada umumnya mencatat jumlah barang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, jumlah piutang dan

hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, hal tersebut belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya. Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah telah diatur dalam ED SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana SAK EMKM efektif per 1 Januari 2018. ED SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. ED SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut. Dalam ED SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan *standart*. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:1) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan entitas

tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan UU 20 tahun 2018 yang berlaku di Indonesia.

Proses pelaporan keuangan yang biasanya dilakukan manual tidak lagi menjadi pilihan utama apalagi bagi suatu perusahaan dimana akan membutuhkan banyak sumber daya manusia. Untuk itu perlu dititik beratkan pada peranan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer guna pengelolaan data secara menyeluruh dan terpadu dalam suatu sistem. Dalam melaksanakan suatu sistem informasi saat sekarang ini, dimana aktifitas perusahaan yang semakin kompleks tidaklah efisien bila masih menggunakan metode manual maupun metode yang sederhana. Dengan demikian maka diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang dapat bekerja dengan kecepatan dan ketepatan tinggi yang dikenal dengan Sistem Akuntansi Berbasis Komputer. Manfaat dalam penerapan teknologi berbasis komputer yaitu dapat mengelola arsip secara efektif dan efisien dengan menggunakan media elektronik dalam pengolahan arsip akan diperoleh manfaat kecepatan, kemudahan dan akuratan *invoice*. Ningrum (2017).

Semakin berkembang suatu perusahaan, maka semakin terasa pula kebutuhan media informasi yang dapat menunjang suatu tatanan mekanisme manajemen perusahaan. Komputer dalam bidang akuntansi sangatlah bermanfaat, selain dapat mengolah data dalam jumlah besar untuk menghasilkan informasi yang akurat dalam memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan dan juga dapat menghemat waktu didalam pelaksanaannya. Beberapa tahapan dalam proses pengolahan data yang

memperoleh manfaat yang besar dari penggunaan komputer, Baridwan Zaki (2010) antara lain adalah : (1) Verifikasi, komputer dapat mengecek kebenaran maupun kelayakan angka-angka yang menjadi input dalam suatu proses (2) Sortir, komputer memungkinkan untuk dilakukannya pensortiran data keadaan beberapa klarifikasi yang berbeda dengan cepat (3) *Transmission*, komputer dapat memindahkan lokasi data dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan cepat (4) Perhitungan, dengan komputer perhitungan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat serta akurat.

Tingginya pengguna Sistem Akuntansi Berbasis Komputer menimbulkan berbagai macam pilihan aplikasi atau *software* sebagai penunjang untuk memudahkan sistem informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan, sehingga penulis memilih menggunakan pengujian menggunakan *Microsoft Access*. *Microsoft Access* adalah sebuah program aplikasi keluaran *Microsoft* yang berguna untuk membuat, mengolah, dan mengelola database (basis data), Ningrum (2016). *Microsoft Access* merupakan program aplikasi basis data komputer *relasional* yang ditujukan untuk kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah. Keputusan yang diambil penulis untuk memilih *Microsoft access* ini didasari oleh berbagai kelebihan yang dimilikinya yang juga merupakan salah satu program untuk pembuatan laporan keuangan yang dapat membuat sebuah sistem untuk mengembangkan aplikasi secara tepat, dengan cara canggih, dan menawarkan berbagai kemudahan. Penggunaan *Microsoft Access* menjadi salah satu pilihan aplikasi yang dapat diimplementasikan oleh UMKM.

Microsoft Access adalah aplikasi manajemen basis data relasional. *Microsoft Access* merupakan salah satu produk *Microsoft Office* yang dibuat oleh *Microsoft Corporation*. Dalam Ningrum (2017) menyebutkan bahwa kelebihan dari *Microsoft Access* yaitu aplikasinya mudah diperoleh, manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan, relasi antar tabel dapat dibuat dengan mudah, perintah *Structured Query Language* (SQL) dapat diberikan, tersedia fasilitas untuk keamanan data, mampu menyimpan data dalam jumlah sangat besar, juga aplikasi basis data yang dapat dikostumisasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan secara cepat (*Rapid Application Development/RAD*). *Microsoft Access* memberikan keleluasaan bagi pengguna untuk mengembangkan tabel basis data, query, formulir, dan laporan sesuai dengan keinginan secara cepat. *Microsoft Access* memiliki kompatibilitas dengan bahasa pemrograman *Structured Query Language* (SQL). Kompatibilitas dengan SQL memberikan keleluasaan bagi pengguna untuk memadukan dan menggunakan dua bahasa pemrograman yaitu VBA dan *Micro*. Dua bahasa pemrograman ini berfungsi untuk memprogram logika dan konsep yang berorientasi pada objek. Salah satu cara mengotomatiskan proses akuntansi yang cukup panjang adalah dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam *Microsoft Access* yaitu mengkorelasikan antara tabel, *query*, *form* dan *report* untuk menghasilkan laporan keuangan yang prosesnya lebih praktis daripada pencatatan manual.

Setelah mengetahui sistem yang digunakan oleh *Microsoft Access* untuk menunjang laporan keuangan, akan sangat bagus dan berguna apabila dapat di aplikasikan pada usaha kecil menengah (UKM), karena pada kenyataannya, masih

banyak para pelaku UKM hanya melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan. Biasanya yang dicatat, hanya menyangkut jumlah barang yang masuk (dibeli) dan yang keluar (dijual). Dengan kondisi ini, sulit diketahui dengan pasti besarnya penghasilan neto. Sehingga butuh waktu yang tidak sebentar, belum lagi keakuratannya.

Beberapa alasan UKM yang sering kita dengar adalah masih enggan melaksanakan pembukuan. Pertama, penyediaan sarana dan prasarana pembukuan. Kedua, harus menyiapkan tenaga khusus pelaksananya. Ketiga, penggunaan uang yang tidak terstruktur antara untuk kegiatan usaha dengan keperluan pribadi. Keempat, tidak mau terlalu repot-repot dengan disiplin pembukuan. Dan kelima, adanya tambahan dana yang harus dikeluarkan. (Muhtasunni, 2010)

Sistem aplikasi yang akan dibuat untuk dapat diaplikasikan yakni pada bagian administrasi pada CV. XYZ. CV. XYZ merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di kota Malang dan bergerak di bidang mode atau *fashion* dan memproduksi sandal kayu. Perancangan sistem informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan berbasis komputer ini dirasa perlu mengingat CV. XYZ merupakan bentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bisa dibilang masih baru, berdiri pada tahun 2017 dan belum pernah melakukan pelaporan keuangan sebelumnya, selain itu CV. XYZ masih berfokus pada proses produksi dan strategi pemasaran barang, hal ini terlihat dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan pemilik CV. XYZ yaitu ibu SA yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 13:00 yang mengatakan

bahwa “memang belum ada pelaporan keuangan yang kami lakukan sebelumnya mbak, karena dulu saya sempat mengalami kegagalan jadi saya mencoba beralih bisnis waktu tahun 2017”. Pemilik usaha juga menambahkan “sebelumnya saya dan suami masih fokus mengembangkan bisnis dengan melakukan inovasi produk dan mencari strategi pemasaran barang jadi belum ada pelaporan keuangan yang benar, mbak”. Dari wawancara yang telah dijelaskan, permasalahan pelaporan keuangan yang belum dibuat serta perlunya pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga peneliti merekomendasikan dengan dibuatnya perancangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan microsoft access. Peneliti memberikan rekomendasi dengan microsoft access dengan alasan, mudah penggunaannya yang kelak dapat dioperasikan oleh bagian administrasi CV. XYZ, aman serta lebih efisiennya pembuatan laporan keuangan yang diharapkan akan sangat membantu untuk dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan SAK EMKM dan dapat diambil manfaat lainnya seperti pengambilan sebuah keputusan. Dari penjelasan tersebut menjadikan sebuah acuan bagi peneliti untuk mengaplikasikan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Microsoft Access* Berdasarkan SAK EMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *microsoft access* berdasarkan SAK EMKM pada CV. XYZ ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian adalah :

Untuk mengaplikasikan perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *microsoft access* berdasarkan sak emkm pada CV. XYZ

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Praktis

- a. CV. XYZ akan memiliki sistem informasi akuntansi berbasis *microsoft access* sebagai alat untuk penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM
- b. Setelah mengaplikasikan sistem informasi akuntansi berbasis *microsoft access*, CV. XYZ dapat mematuhi SAK EMKM dan menjadi UMKM yang akuntabel dan transparan.

1.4.2 Bagi Teoritis

Menambah wawasan mengenai perspektif baru dalam perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *microsoft access*.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Hidayatulloh/2015	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Perspektif Islam Pada Yapsi Darul 'Amal Jampangkulon	Kualitatif	Dapat disimpulkan bahwa Yapsi Darul 'Amal Jampangkulon termasuk yayasan yang sudah memenuhi kriteria Pasal 52 Undang Undang nomor 16 tahun 2001 jo. Dengan demikian, sesuai dengan undang-undang pula, laporan keuangan Yapsi Darul harus disusun menggunakan standar akuntansi keuangan yang berlaku
2.	Abdani/2015	Perancangan sistem informasi akuntansi pada tempat pelelangan ikan KUD Minatani Brondong Kabupaten Lamongan	Kualitatif	Permasalahan terkait Job description, Proses pelaporan keuangan yang masih sederhana perlu digaris bawahi karena melihat terus berkembangnya pelaporan keuangan pada hari ini sehingga peneliti merekomendasikan kode-kode akun untuk pencatatan keuangan serta peneliti merekomendasikan beberapa sistem diantaranya sistem penjualan tunai maupun kredit, sistem pelelangan ikan, prosedur pembayaran retribusi, dan prosedur penggajian sehingga aktifitas operasional tempat pelelangan ikan dapat berjalan secara efektif dan efisien

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil
3	Ningtyas/ 2016	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan	Kualitatif	laporan keuangan UMKM Bintang Malam yang disusun peneliti berdasarkan SAK EMKM menyajikan Posisi keuangan yang disajikan dalam neraca per 30 April 2017 menunjukkan total asset perusahaan sebesar Rp 869,585,400 jumlah liabilitas sebesar Rp108,987,500 dan modal sebesar Rp760,592,900 laba bersih perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan pada bulan April 2017 sebesar Rp 75,815,000. Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Bintang
4	Ilmi/2016	Perancangan Sistem Informasi akuntansi Pembelian dan penjualan (studi pada UD. Agung Mulia Raya Sidoarjo	Kualitatif	SIA dalam UD. Agung Mulia Raya Sidoarjo sudah baik,namun perlu adanya perbaikan. Hal itu dikarenakan ada beberapa permasalahan khususnya pada dokumen selama transaksi pembelian bahan baku dan bagian yang bertanggung jawab terhadap proses pembelian. Hilangnya dokumen pesanan pembelian juga menjadi masalah yang muncul sehingga peneliti memberikan rekomendasi pada prosedur sistem informasi akuntansi pembelian & penjualan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil
5	Ningrum/ 2017	Implementasi Microsoft Access Untuk Pengelolaan Pembelian Barang Guna Memperlancar Transaksi Di Toko Buah Sehat Segar Lumajang	Kualitatif	Dengan menggunakan Aplikasi Microsoft Access untuk mempermudah proses pengelolaan pembelian barang guna memperlancar transaksi di Toko Buah Sehat Segar Lumajang berguna untuk membantu mempermudah pekerjaan, dan cara penggunaan aplikasi pengelolaan tersebut juga sangat mudah sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Technology Accepted Model (TAM) yang membahas tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan.
6	Agustina/ 2017	Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pendataan Penjualan Tunai Pada Toko Mega Tech Surabaya	Kualitatif	Sistem pendataan penjualan yang dirancang dapat berjalan dengan baik dan dapat membantu kegiatan usaha di Toko Mega Tech menjadi lebih cepat dan menghemat waktu. Selain itu sistem yang dihasilkan dapat membantu Toko Mega Tech untuk membuat laporan keuangan secara terkomputerisasi. Sehingga pemilik sewaktu-waktu dapat melihat laporan keuangan tanpa harus menunggu lama, serta informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat.

Dari keenam penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa entitas-entitas yang menjadi objek penelitian rata-rata memiliki kelemahan dalam bidang sistem informasi akuntansi manual. Hal itu dikarenakan kurang efisien, terlalu rendahnya sistem control dan pengawasan, serta sangat beresiko besar untuk kehilangan data-data penting perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah perancangan sistem informasi akuntansi pada penelitian ini berbasis microsoft access yang dapat digunakan secara tepat, dengan cara canggih, dan menawarkan berbagai kemudahan untuk menunjang terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu, penelitian ini juga difokuskan hanya pada perancangan sistem informasi akuntansi pokok dengan unsur-unsur sebagai berikut: formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan.

2.2 Kajian Teoritis

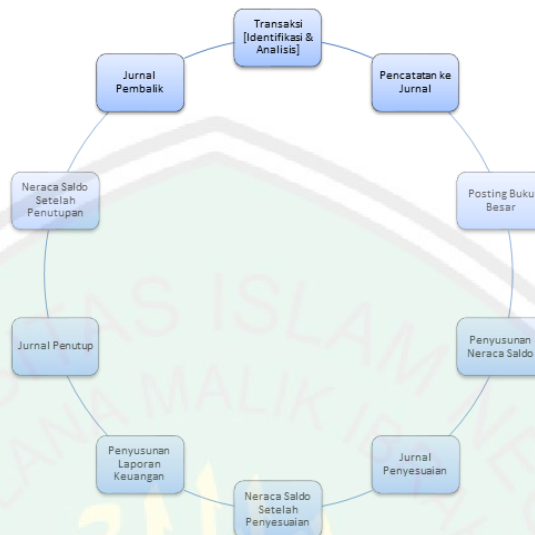
2.2.1 Akuntansi

2.2.1.1 Pengertian

Menurut Jusuf (2011:5) Dari segi kegiatannya akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan dan juga penganalisisan data informasi keuangan suatu entitas.

2.2.1.2 Siklus Akuntansi

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi



Sumber : Diolah peneliti

Menurut Rudianto (2012:16) menyatakan tentang siklus akuntansi adalah dimulai dari (1) Transaksi (2) Dokumen dasar (3) Jurnal (4) Buku besar (5) laporan keuangan. Sedangkan menurut Krisdiartiwi (2008: 27) mengatakan tentang siklusakuntansi yang terdiri dari kegiatan-kegiatan tahapan pencatatan yang terdiri dari (a) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi (b) Pencatatan dalam jurnal atau buku harian (c) Pemindah bukuan atau posting ke dalam buku besar, dilanjutkan dengan tahapan pengikhtisaran diantaranya (a) Pembuatan neraca saldo (b) Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyelesaian (c) Penyusunan laporan keuangan (d) Pembuatan jurnal penutup (e) Pembuatan neraca saldo penutup dan (f) Pembuatan jurnal balik.

2.2.1.3 Laporan Keuangan

Sugiono dkk., (2010: 6) memaparkan di dalam bukunya mengenai laporan keuangan sebagai berikut “Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil

akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan”. Pengertian tentang laporan keuangan juga dijelaskan di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per 2017 adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan...”

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per 2017, yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah: “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.”Sedangkan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Per 2018, tujuan laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.”

2.2.2 Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut *The Committee of sponsoring Organizations of The Treadway Commition* (COSO) dalam *Executive Summary* (2013:3) mendefinisikan sebagai berikut : *“Internal control is a process, effected by an entitiy’s board of directors, manage-ment, and other personnel, design to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting and compliance.”* Berdasarkan rumusan COSO tersebut bahwa definisi pengendalian internal adalah suatu proses, dipengaruhi oleh dewan entitas dari direksi, manajemen, dan personil lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

2.2.2.1 Kebijakan Akuntansi

Definisi kebijakan akuntansi berdasarkan paragraf 5 PSAK 25 tentang Kebijakan akuntansi, Perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan (revisi 2009) adalah “prinsip,dasar,konvensi, peraturan dan praktik tertentu yang diterapkan entitas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.”

2.2.2.2 Perancangan

Pengertian Perancangan menurut Bin Ladjamudin (2005:39) dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi, adalah sebagai berikut: “tahapan perancangan (design) memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik”. Menurut Kusri dkk (2007:79) dalam bukunya Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi

Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server pengertian Perancangan adalah sebagai berikut: “perancangan sistem adalah proses pengembangan spesifikasi sistem baru berdasarkan hasil rekomendasi analisis sistem”. Berdasarkan definisi-definisi maka dapat mengambil simpulan bahwa perancangan adalah suatu proses untuk membuat dan mendesain sistem yang baru.

2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

a. Definisi Sistem

Pengertian Sistem menurut Mulyadi (2008:5) adalah sebagai berikut : “Sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (subsistem- subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama)”, sedangkan Pengertian Sistem menurut McLeod yang dikutip oleh Machmud (2013) adalah sebagai berikut: *“A system is a group of elements that are integrated with the common porpose of achieving an objective”*. Sistem adalah sekelompok elemen yang terintegritasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan penyusunan sistem yaitu (1) Untuk menyediakan informasi bagi kegiatan usaha baru (2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun strukturnya.

b. Definisi Informasi

Menurut Ladjamudin (2008: 8) berpendapat informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan masa kini maupun masa yang akan datang. Menurut

Kadir (2008: 31), Informasi merupakan data yang telah proses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan orang yang menggunakan data tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian informasi dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang bernilai bagi penerimanya dan bermanfaat dalam setiap pengambilan keputusan.

c. Definisi Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (dalam Soemarso: 2008: 3), akuntansi adalah “Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.” Menurut Reeve, Warren, dkk (2010: 9) akuntansi adalah “Sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.” Sedangkan menurut Rudianto (2012:4) akuntansi adalah “Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.” Dari definisi diatas, disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut dalam bentuk informasi keuangan.

d. Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi menurut Mulyadi (2010:3) yaitu “Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna pengelolaan perusahaan”. Mulyadi juga menjelaskan terdapat lima unsur pokok dalam sistem akuntansi, yaitu: (1) Formulir, Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas selembar kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain (2) Jurnal, Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain (3) Buku Besar Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan (4) Buku Pembantu, Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur (5) Laporan Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

2.2.3.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (1993 : 19-20), sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya yaitu :

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai peranggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dari karakteristik dan tujuan sistem akuntansi diatas tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik dan tujuan sistem akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya (*accounting information users*).

2.2.3.3 Sistem Akuntansi Pokok

Sistem informasi akuntansi terdapat beberapa unsur pokok, menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2003:12) dalam bukunya “Sistem Informasi Akuntansi” adalah sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Manusia (SDM) Sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas peranannya untuk melaksanakan suatu sistem didalam suatu perusahaan
- b. Alat Alat merupakan semua sarana dan prasarana yang digunakan dalam menjalankan pelaksanaan suatu sistem informasi akuntansi didalam suatu perusahaan
- c. Metode, yang terdiri dari:
 - 1. Organisasi Organisasi merupakan wadah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dalam koordinasi suatu bangunan sistem. Organisasi berarti penentu pengelompokan dan pengaturan dari berbagai aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan
 - 2. Prosedur Prosedur merupakan suatu urutan dari suatu pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa petugas yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi yang berulang-ulang didalam perusahaan
 - 3. Formulir Formulir merupakan alat bantu yang berupa daftar isian yang berfungsi sebagai alat bukti atas terjadinya transaksi
 - 4. Pencatatan Pencatatan merupakan pengumpulan dan pengelompokan data, biasanya dicatat didalam suatu buku catatan untuk memudahkan proses pengolahan data

5. Pelaporan Pelaporan merupakan keluaran dari suatu system pengolahan data yang melibatkan koordinasi manusia, alat dan metode didalam suatu perusahaan.

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Barry E.Cushing dan diterjemahkan oleh Ruchyat Kosasih (2007:3) adalah: (1) Sumber Daya Manusia Sumber daya manusia yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk mengolah data akuntansi adalah karyawan yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dibidangnya, artinya karyawan itu mempunyai keahlian dan keterampilan dalam menunjang suatu sistem informasi akuntansi yang ada pada perusahaan (2) Alat Alat dapat berupa benda atau mesin yang membantu sumber daya manusia dalam aktivitasnya menghasilkan suatu informasi. Jenis alat yang sering digunakan dalam perusahaan adalah komputer dan mesin tik (3) Catatan Data dihasilkan dari catatan berupa jurnal-jurnal, buku besar, dan buku tambahan data juga dihasilkan dari formulir-formulir yang digunakan sebagai bukti tertulis dari transaksi (4) Laporan Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen (5) Formulir

2.2.4 SAK EMKM

2.2.4.1 Pengertian EMKM

Indonesia merupakan Negara yang masuk dalam anggota G-20. Anggota G-20 merupakan Negara yang tergolong dalam perekonomian besar. Dengan kata lain, laporan keuangan di Indonesia harus mengacu pada International Financial Report Standart (IFRS) agar lajur modal antarnegara pada Indonesia dapat

berjalan lancar. IFRS sendiri mengacu pada PSAK. Dan hingga pada saat ini, Indonesia berhasil menerapkan IFRS ini hingga mencapai 90 persen. IFRS tidak dapat diterapkan secara keseluruhan karena di dalam IFRS sendiri terdapat akuntansi perkebunan dan tidak semua Negara menerapkan akuntansi perkebunan termasuk Indonesia.

Diketahui bahwa perusahaan besar di Indonesia sudah menerapkan IFRS dengan cukup baik, sedangkan UMKM di Indonesia masih kurang baik menerapkan standart akuntansi ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang masih belum memadai. Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia, semakin berkembang pula beberapa usaha yang berkembang pada masyarakat Indonesia dari skala kecil, menengah, hingga besar. Di Indonesia sendiri jumlah UKM (Usaha Kecil Menengah) telah mencapai 90 persen dari jumlah usaha yang ada, namun terdapat kendala utama pada UKM selain pada modal yaitu pada pengelolaan keuangan pada UKM karena masih menggunakan pembukuan yang sederhana dan masih meabaikan standar. Padahal laporan keuangan yang menggunakan standar akuntansi yang berlaku akan membuat laporan keuangan yang akurat dan dapat membantu berkembangnya bisnis secara kuantitatif dan kualitatif. Dengan adanya kepentingan tersebut, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah merancang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dapat digunakan oleh UKM sebagai acuan dalam laporan keuangan. Standart tersebut dinamakan SAK EMKM. Yang melatar belakangi diperlukan SAK EMKM ini karena PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting*

Standard) terlalu kompleks jika untuk diterapkan oleh perusahaan kecil menengah (UKM) di Indonesia (Musnandar dalam Kholmi, 2011).

Pengertian EMKM dalam SAK EMKM (2016:2) entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut : “entitas, kecil, mikro, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan sebagai dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut”.

2.2.4.2 Kriteria EMKM

Kriteria pengguna SAK EMKM yaitu dalam kelompok usaha yang memiliki skala produksi tidak begitu besar dapat dikelompokkan pada usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Untuk membedakan ketiga jenis usaha tersebut dapat dilihat dari peredaran usaha atau jumlah aktiva yang dimilikinya. Untuk usaha mikro umumnya memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk bangunan dan tanah. Peredaran usahanya hanya mampu meraup maksimal Rp.300 juta saja. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih >Rp.50 juta namun penjualannya maksimal Rp.2.5 miliar/tahun. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih > Rp.500 juta - Rp.10 miliar dengan penjualan tahunan antara >2.5 miliar rupiah – Rp.50 miliar. Ciri-ciri UMKM lainnya pada umumnya ialah memiliki jumlah pegawai yang terbatas, modalnya kebanyakan ialah milik sendiri, aset perusahaan terbilang kecil dan pemasarannya hanya mencakup wilayah lokal saja.

SAK EMKM mulai efektif sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK ini merupakan penyederhanaan dari SAK ETAP. Dalam SAK EMKM laporan keuangan hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. (1) Laporan Posisi Keuangan EMKM, pada laporan posisi keuangan EMKM terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas. Aset yang tercatat juga terdiri dari aset berwujud dan tidak berwujud. Liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki entitas baik yang memiliki karakter sebagai kewajiban hukum maupun kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum contohnya adalah hutang pajak, dan kewajiban konstruktif salah satunya ialah penyerahan aset selain kas. Ekuitas sendiri merupakan klaim terhadap entitas yang tidak termasuk dalam liabilitas (2) Laporan Laba Rugi, dalam laporan laba rugi menurut SAK EMKM sama dengan SAK lainnya yakni meliputi penghasilan dan beban. Dari pengurangan antara penghasilan dan beban inilah diketahui jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu entitas (3) Catatan Atas Laporan Keuangan, dalam catatan laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari ikhtisar kebijakan akuntansi, pernyataan tentang penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK EMKM dan informasi tambahan tentang transaksi penting dan material.

2.2.4.3 Laporan Keuangan EMKM

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada ED SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari:

- a. laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. laporan laba rugi selama periode

- c. catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan menurut SAK EMKM tersebut berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

2.2.4.3.1 Laporan Posisi Keuangan EMKM

Informasi posisi keuangan yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam ED SAK EMKM. Informasi ini terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu yang disajikan dalam laporan ini. Berikut penjelasan unsur-unsur laporan posisi keuangan dalam SAK EMKM.

- a. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Aset sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu aset yang memiliki wujud dan aset tidak memiliki wujud (tak berwujud).
- b. Liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki entitas saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu yang dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif yaitu kewajiban yang biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain.

- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

2.2.4.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menurut SAK EMKM mencakup informasi tentang

- a. Pendapatan
- b. beban keuangan
- c. beban pajak

Sesuai dengan SAK EMKM, laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain.

“Entitas menyajikan pos dan bagi andari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.”

2.2.4.3.3 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang disusun dalam SAK EMKM harus memuat tentang:

- a. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM,
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi,
- c. Dan, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Setiap catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis selama hal tersebut terbilang praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan agar mendapatkan informasi yang tepat, akurat, serta relevan.

2.2.5 Microsoft Access

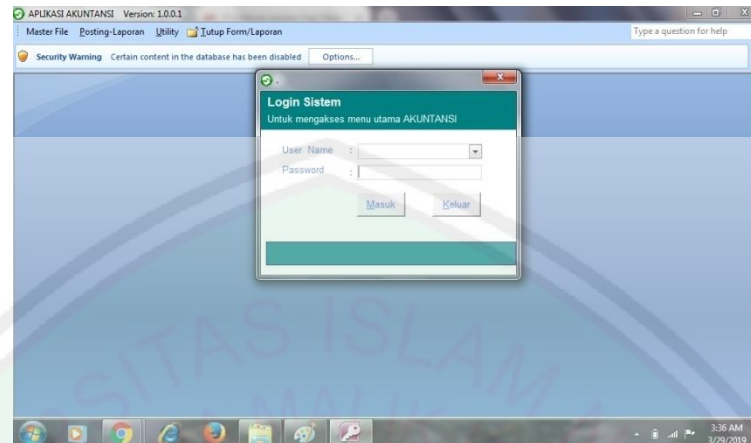
Pengertian *Microsoft Access* atau biasa disebut *Ms.Access* adalah sebuah program atau aplikasi basis data (database) yang dicanangkan oleh *Microsoft* dalam sebuah paket bernama *Microsoft Office*. Database sendiri merupakan sekumpulan informasi yang sistematis dan tersimpan dalam komputer sehingga sewaktu waktu dapat diperiksa oleh *software* yang terinstall di komputer guna memperoleh informasi dari basis data tersebut. Lebih mudahnya, database atau basis data merupakan sebuah arsip data yang berbentuk tabel yang saling berhubungan satu sama lain hingga menghasilkan sebuah informasi.

Program *microsoft access* mempunyai banyak sekali fungsi yang membantu kinerja seseorang dalam mengolah data sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Dari sekian banyak fungsi yang bisa diperankan oleh *Microsoft Access*, tentunya program ini mempunyai manfaat yang cukup signifikan dalam menambah tingkat kinerja seseorang. Selain menghemat waktu dan tenaga dalam mengolah database, tentunya *microsoft access* dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang tadinya terasa berat dan menjemukan. Fungsi/kegunaan *Ms.Access* yaitu untuk membuat basis data (database), untuk membuat program aplikasi jumlah peserta didik, untuk membuat program aplikasi gaji karyawan, untuk membuat program aplikasi penyimpan buku perpustakaan, untuk membuat

program aplikasi absensi, untuk membuat program aplikasi persediaan barang, dan lain-lain.

Kelebihan yang dimiliki pada microsoft access yaitu (1) Kemudahan pengoperasian aplikasi, *Microsoft Access* menjanjikan kemudahan dalam pengoperasian softwarena. berbagai wizard dan template form, query, report, disediakan untuk digunakan dan dimodifikasi dengan mudah (2) Adanya fitur visual table designer yang mempermudah dalam mengkonfigurasi struktur tabel secara visual, Visual Table Designer mempermudah pengguna untuk melakukan pembuatan, penyuntingan, dan penghapusan table dengan mudah menggunakan designer visual (3) Mudah dalam menyusun relasi dan *Query (SQL)* table, dengan menggunakan *Microsoft Access*, Kita dapat menyusul relasi (hubungan) antar tabel dengan mudah. Dengan fitur yang disediakan akan mempermudah Kita dalam membuat skema relasi dan *SQL table* (4) Mendukung query *SQL*, *Microsoft Access* mendukung pemanggilan database lewat function bahasa pemrograman yang menggunakan dialek *SQL*. Artinya sinktaks standar *SQL* seperti *INSERT*, *SELECT*, dsb dapat digunakan dengan basis data *Microsoft Access*. Berikut gambaran *microsoft access* untuk menunjang laporan keuangan

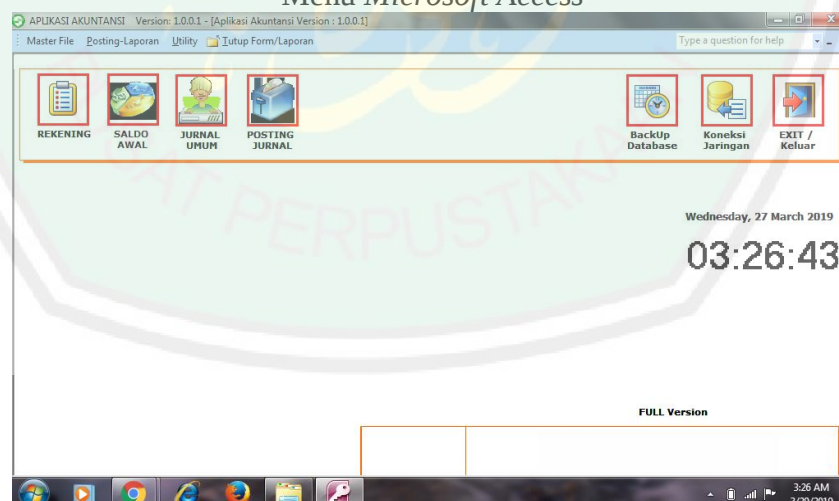
Gambar 2.2
Tampilan awal *Microsoft Access*



Sumber : Penulis

Gambar 2.2 menunjukkan tampilan awal *Microsoft Access* yang akan direkomendasikan oleh penulis kepada CV.XYZ untuk memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan. Terdapat *Login Sistem* yang berisikan *User name* dan *Password* untuk keamanan data lalu pilih menu masuk.

Gambar 2.3
Menu *Microsoft Access*

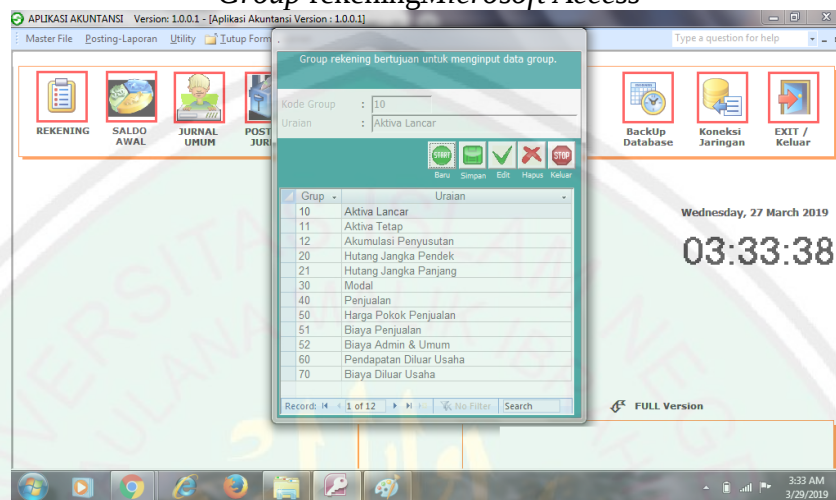


Sumber : Penulis

Gambar 2.3 menunjukkan isi menu dari aplikasi *Microsoft Access* yang berisi rekening, saldo awal, jurnal umum, posting jurnal, *backup database*,

koneksi jaringan, dan *exit/keluar*. Di menu atas juga terdapat *Master File*, *Posting-Laporan*, *Utility*, *Tutup Form/Laporan*.

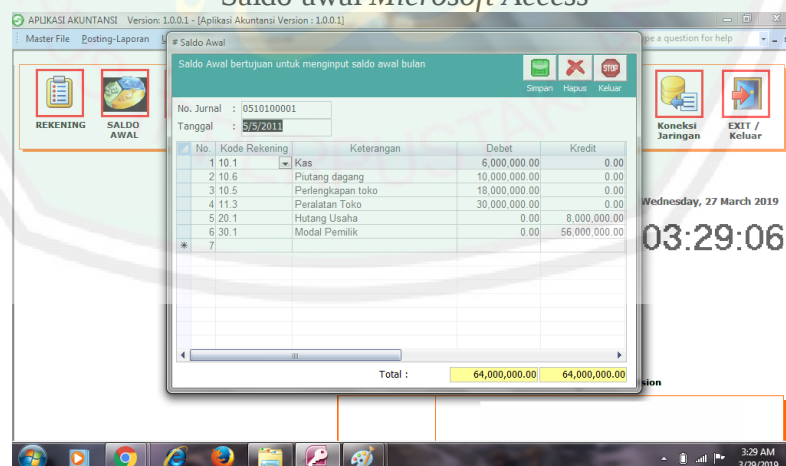
Gambar 2.4
Group rekeningMicrosoft Access



Sumber : Penulis

Langkah awal yang harus dilakukan adalah memasukkan group rekening yang sudah disediakan oleh aplikasi *Microsoft Access* berisi kode group dan uraian yang dapat diisi sesuai kebutuhan, selanjutnya pilih menu simpan.

Gambar 2.5
Saldo awalMicrosoft Access

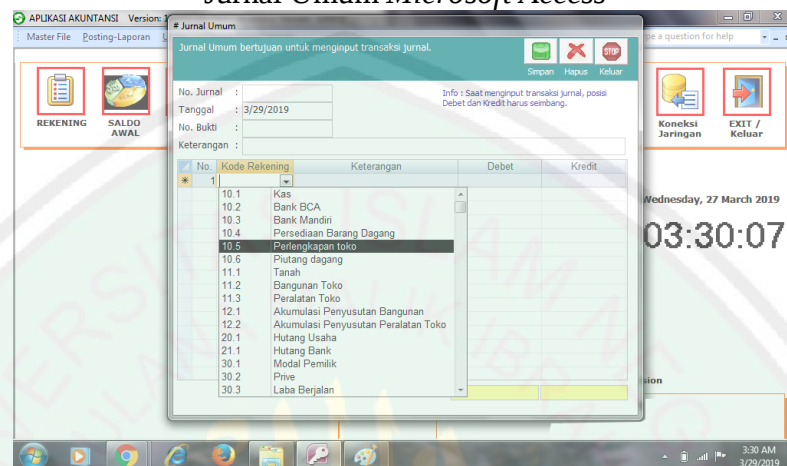


Sumber : Penulis

Gambar 2.4 merupakan langkah selanjutnya setelah mengisi *group* rekening, yakni mengisi saldo awal. Saldo awal yang diisi merupakan saldo akhir

dari tahun sebelumnya seperti contoh berisi kas, piutang dagang, perlengkapan toko, peralatan toko, hutang usaha, dan modal pemilik.

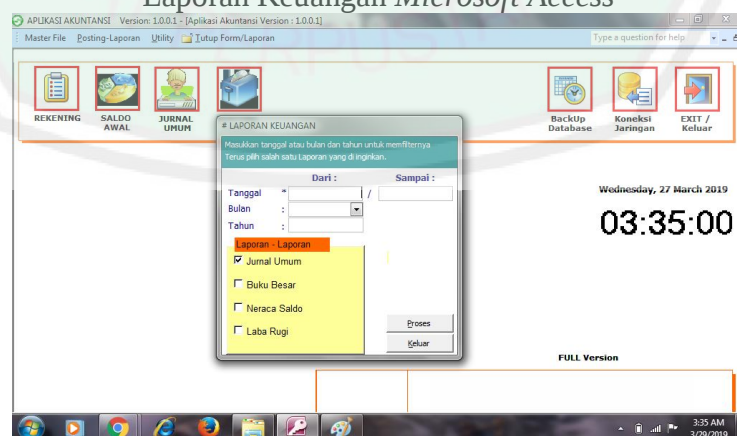
Gambar 2.6
Jurnal Umum *Microsoft Access*



Sumber : Penulis

Gambar 2.6 menunjukkan jurnal umum yang dapat diisi oleh pengguna berisikan No.Jurnal, tanggal, No.Bukti, dan keterangan. Jurnal umum dapat diisi sesuai dengan transaksi apa saja yang terjadi dan dapat dicocokkan dengan bukti-bukti transaksi seperti kwitansi, dan bukti pembayaran yang lain. Jurnal umum disini harus dibuat *ballance* antara debit dan kredit lalu pilih tombol simpan.

Gambar 2.7
Laporan Keuangan *Microsoft Access*



Sumber : Penulis

Gambar 2.7 merupakan menu laporan keuangan pada *Microsoft Access* yang dapat menunjukkan laporan keuangan sesuai dengan tanggal, bulan, dan tahun sesuai yang dibutuhkan. Langkah selanjutnya pilih proses, maka laporan akan muncul seperti pada contoh gambar dibawah.

Gambar 2.8
Buku besar *Microsoft Access*

CHUSRA INDOHASTANUSANTARA
Jl. Tegalrejo VI No.15A, RT.6/RW.2, Tegayem,
Kec. Lingsar, Kota Malang, Jawa Timur
50132
Telp. -

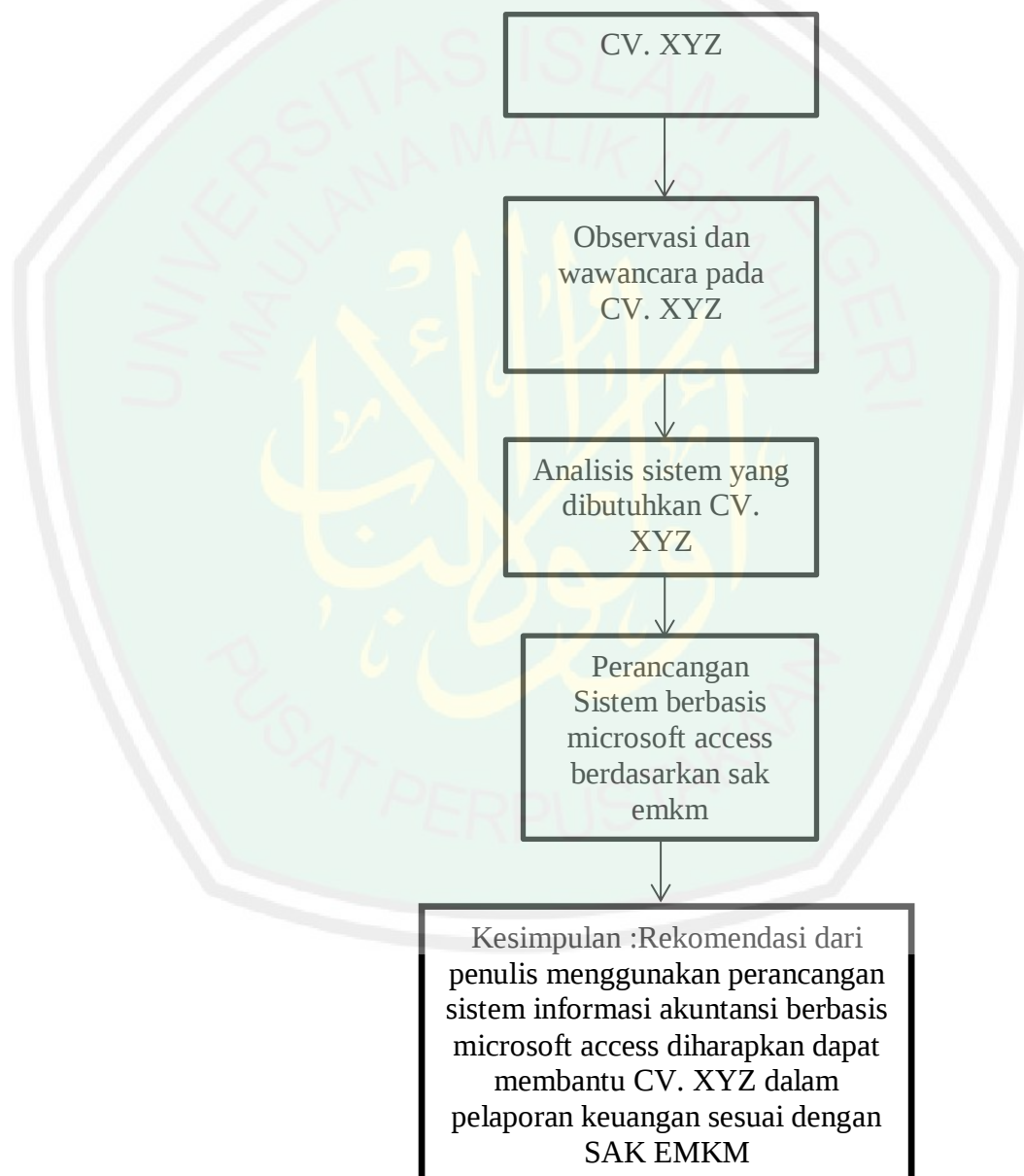
BUKU BESAR
Periode : Desember - 2018

No. Raki	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
10.1				
Rakoning		Kas		
1	8/31/2018	Pengujian Aktual'18	5,28,55,00.00	0.00
2	4/30/2018	Pengujian April'18	27,24,70,00.00	0.00
3	1/1/2018	Saldo Awal	100,00,00,00.00	0.00
4	1/31/2018	Pengujian Januari'18	15,78,60,00.00	0.00
5	8/30/2018	Pengujian Juni'18	22,49,50,00.00	0.00
6	3/31/2018	Pengujian Maret'18	15,81,95,00.00	0.00
7	7/31/2018	Pengujian Juli'18	15,34,00,00.00	0.00
8	5/31/2018	Pengujian Mei'18	40,00,40,00.00	0.00
9	9/30/2018	Pengujian September'18	2,52,80,00.00	0.00
10	10/31/2018	Pengujian Oktober'18	48,50,00.00	0.00
11	12/31/2018	Pengujian Desember'18	15,78,60,00.00	0.00
			255,435,500.00	0.00
				0.00
10.2				
Rakoning		Pengungkapan baki		
1	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
			0.00	0.00
			0.00	0.00
10.3				
Rakoning		Pinjaman dagang		
1	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
			0.00	0.00
			0.00	0.00
11.3				
Rakoning		Peralatan Tetap		
1	1/1/2018	Saldo Awal	15,00,00,00.00	0.00
			15,000,000.00	0.00
			15,000,000.00	0.00
20.1				
Rakoning		Mutang Usaha		
1	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00

Tgl Cetak : Thursday, 05 September 2019 Hal 1 dari 2

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penyusunan penelitian ini, agar penelitian terperinci dan terarah. Duna memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti, maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat, yang digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Arikunto (2015) penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki, memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya disimpulkan dalam bentuk laporan penelitian.

Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong dalam Tunga dkk (2014:12) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang memiliki tujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada Kota Malang yaitu CV. XYZ yang bergerak dalam produksi kerajinan dan mode sandal kayu.

3.3 Data dan Jenis Data

Data adalah bentukbentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut. Data harus terukur, baik dengan jenis ukuran atau skala nominal, ordinal, interval, atau rasio. Data dapat berasal dari sumber data primer dan atau sekunder (Fakultas ekonomi UIN Malang, 2017).

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara dengan pemilik CV. XYZ.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung tanpa media perantara (wawancara). Sehingga dapat memberikan masukan terhadap perancangan sistem informasi akuntansi berbasis microsoft access berdasarkan SAK EMKM. Selain itu bukti-bukti transaksi seperti kwitansi atau *invoice* juga menjadi data primer dalam penelitian ini.

3.3.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan sudah tersedia. Data sekunder terdiri dari

- a. gambaran umum
- b. struktur organisasi pada CV.XYZ

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, yang mana peneliti ikut berpartisipasi (observasi partisipan) dengan cara melihat langsung proses pengelolaan keuangan, serta turun langsung ke unit upaya yang dimiliki untuk memetakan alur data yang digunakan sebagai bahan penyusunan laporan keuangan

3.5 Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang bersifat menguraikan, menggambarkan dan menbandingkan suatu data dan keadaan sesuai dengan situasi yang terjadi (Shahnaz, 2015) serta menggunakan flowchart siklus akuntansi yang diterapkan pada CV.XYZ.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Profil UKM

CV. XYZ merupakan sebuah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang *fashion* dan kerajinan sandal kayu yang dikemas secara lebih modern dengan berbagai variasi model yang disediakan. CV.XYZ yang berlokasi di kota Malang ini berdiri sejak Desember tahun 2015, berawal dari kegagalan usaha yang dijalani oleh pemilik CV.XYZ sebelumnya, dengan optimis serta beberapa percobaan akhirnya pemilik CV.XYZ membangun kembali usahanya di bidang *fashion* dan kerajinan sandal kayu dengan macam-macam model yang terus berinovasi dan menjadikan produk sandal kayu menjadi kebutuhan para wanita dari berbagai usia untuk menunjang penampilan yang lebih menarik. CV.XYZ saat ini memiliki 3 orang karyawan dengan permintaan barang yang semakin meningkat setiap harinya mengingat pemasaran dari CV.XYZ ini tidak hanya dijalankan *offline* melainkan juga dipasarkan melalui *online* seperti shopee, instagram, dan berbagai sosial media lainnya.

4.1.2 Visi dan Misi UKM

Visi yang dimiliki CV. XYZ adalah “Menjadikan Sandal Kayu/klompen yang Sempel, Elegan, Tradisional batik tutul malangan dan kain batik nusantara mendunia”, sedangkan misi CV. XYZ adalah (a) Menciptakan Sandal kayu klompen yang dapat diterima dan dikonsumsi oleh para wanita dari anak usia

- 2.5 tahun sampai dewasa (b) Menciptakan sandal kayu/klompen kerajinan tangan
(c) Cinta produk Indonesia dan (d) Menjadikan orang berhasil.

4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
CV. XYZ



Sumber : CV. XYZ, diolah oleh penulis

Tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) dari CV.XYZ ini dimulai dari pemilik/direktur yakni memimpin dan memberikan arahan tentang apa saja yang harus dilakukan pada setiap bagian-bagian, dilanjutkan dengan bagian keuangan yang bertugas merekap dan membuat laporan keuangan setiap periode. Bagian pemasaran tentu saja bertugas membuat strategi pemran yang baik agar produk CV.XYZ dapat dikenal konsumen dan menarik minat pembeli, bagian produksi bertanggung jawab untuk memproduksi barang dengan standart yang telah dimiliki CV.XYZ untuk mempertahankan kualitas yang telah dimiliki, bagian terakhir yakni bagian umum bertanggung jawab membantu bagian yang lain dibantu dengan staff.

4.1.4 Ruang Lingkup Usaha

CV. XYZ merupakan Usaha Mikro kecil yang memproduksi sandal kayu (klompen) dengan konsep mempertahankan budaya batik tutul malangan dan dipadukan dengan kain batik nusantara, rajut, macramé, sulam. Sisi lain hasil sandal bisa berupa keperluan fashion bisa juga untuk kerajinan yang sifatnya souvenir/oleh-oleh. Juga mengerjakan *custome* atas produk sandal kayu.

Usaha yang lahir tahun 2013 bermula dari kebangkrutan yang ada di Desa Toyomarto Singosari, sehingga pemilik dengan Saudaranya di bantu team yang masih juga keluarga mulai menjalani kembali usaha sandal kayu ini. Dalam usaha mereka belum ada manajemen yang jelas, prinsipnya adalah penting usaha jalan.

Pada Tahun 2016 mulailah kegiatan manajemen dilakukan. Dan baru November 2017 Badan usaha di buat, ijin merk diurus. Hal yang sangat mengagumkan dalam 1 bulan di tahun 2017 telah mampu memproduksi 4000 pasang.

4.1.4.1 Pemasaran

a. Produk dan Keunpaku Produk

Produk sandal CV. XYZ memiliki bahan baku yang digunakan dari kayu mahoni, kayu sono, kayu pinus, kayu jati belanda, kayu akasia. Dengan kombinasi kain batik nusantara, kain songket, sulam, macramé, rajut, bahan daur ulang, dan bordir. Peruntukan produk adalah untuk Anak usia 2,5tahun sampai dewasa. Produksi ada yang masal dan ada yang limited, dan ada yang pesanan. Hasil produksi juga bisa dilakukan *custome*, bisa membawa bahan baku sendiri (kain). Keistimewaan produk yang lainnya adalah sandal klompen yang menggunakan

kup dari batik lawasan pilihan, jadi sangat bersifat *limited*. Kayu yang digunakan adalah kayu yang kuat dan ringan. Kelebihan lainnya adalah dengan sentuhan batik tutul malangan menjadikan kesan tradisional. Satu hal karena ini *handmade* maka sangat padat karya, jadi kami telah menggerakkan masyarakat di singosari atas kelompok siar mandiri dan di Tlogomas Kota Malang melalui SAM (Sabar Angger Maju) Community. Mereka yang ada telah memiliki keahlian yang rata rata bagus, jadi kita saling bersinergi dengan pengrajin rajut, macramé, sulam, konveksi, tukang kayu, tukang ojek, lansia, janda, penderita penyakit stoke, dan lain-lain.

Adapun produksi sandal kayu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Produksi Sandal Kayu CV. XYZ

KODE	NAMA/DISKRIPSI	FOTO
KC1	Klompen Kecil 1 Bahan: Kayu mahoni/sono Kain : Batik acak Batik : Tutul Malangan Size : 26 s/d 30 Berat : .160-175 gr Metode :bakar, cat	
KC2	Klompen Kecil 2 Bahan: Kayu mahoni/sono Kain : Batik acak Batik : Tutul Malangan Size : 31 s/d 35 Berat : 160-175gr Metode :bakar, cat	

KT	Klompen Trepes/Bedog Bahan: Kayu mahoni/sono Kain : Batik acak Batik : Tutul Malangan Size : 36 s/d 42 Jumbo: 41-42 Berat : 350- 400gr Tinggi : 2cm Metode :bakar, cat	
KJ	Klompen Japit Bahan: Kayu mahoni/sono Kain : Batik acak Batik : Tutul Malangan Size : 35 s/d 42 Jumbo: 41-42 Berat : 350- 400gr Tinggi : 2cm Metode :bakar, cat	
KL	Klompen Lubang Bahan: Kayu mahoni/sono Kain : Batik acak Batik : Tutul Malangan Size : 36 s/d 40 Jumbo: 41-42 Berat : 360- 410gr Tinggi ; 5 cm Metode :bakar, cat	

KK	Klompen Koak Bahan: Kayu mahoni/sono Kain : Batik acak Batik : Tutul Malangan Size : 36 s/d 40 Berat : 360- 410gr Tinggi ; 5 cm Metode :bakar, cat	
KH	Klompen Heel Bahan: Kayu mahoni/sono Kain : Batik acak Batik : Tutul Malangan Size : 36 s/d 40 Pesan : 41-42 Berat : 360- 410gr Tinggi ; 7 cm Metode :bakar, cat	

b. Gambaran Pasar

Dalam waktu 1 tahun pasca berdirinya, CV. XYZ memiliki peningkatan yang signifikan dalam nilai penjualannya. Sistem pemasaran yang dilakukan pada awalnya adalah bergabung dengan UMKM Malang raya untuk mengetahui info-info terbaru seputar UMKM. Setelah itu, mengikuti bazar-bazar UMKM. CV. XYZ juga memasarkan produknya dengan melakukan promosi melalui media sosial dan juga sekarang sudah tersedia google.

4.1.4.2 Produksi

Proses produksi pembuatan sandal klompen dalam 1 bulan yang masal mencapai 4000 pasang. Proses produksi dilakukan di 2 lokasi di Sumberawan

Singosari juga dilakukan di Tlogomas Malang. Untuk produksi di Singosari lebih pada pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi. Sedangkan di Tlogomas Malang mengerjakan pemasangan kup, sol, menjahit kup, merajut, macramé, sulam, decoupage. Secara umum proses produksi sebagai berikut, Kayu dipotong dengan panjang 1 atau 2 m dengan diameter tertentu, kemudian dipotong menjadi balok-balok kecil mempola bentuk sandal dilanjutkan dengan pemotongan pola dengan gergaji, proses selanjutnya penjemuran atau pengovenan (jika tidak ada panan) selama 3 s/d 4 hari dan dilakukan penghalusan, lalu sending dasar, pewarnaan atau bakar, menggambar corak batik malangan, paintbrush, decoupage, natural, pemasangan kup/tali, serta finishing packing (Plastik atau kotak sepatu).

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuat perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *Microsoft Access* yang sederhana berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Tahapan yang dilakukan dalam membuat perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *Microsoft Access* adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi pada CV. XYZ
2. Menjelaskan sistem pencatatan laporan keuangan CV. XYZ
3. Menyusun kode rekening dan daftar nama akun
4. Menyusun laporan keuangan berbasis *Microsoft Access* berdasarkan SAK EMKM

5. Meninjau kesesuaian laporan keuangan milik CV XYZ berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan tahapan yang dilakukan oleh peneliti maka data-data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada pemilik UKM untuk mengetahui kegiatan usaha serta transaksi yang terjadi pada CV. XYZ serta informasi yang dibutuhkan meliputi aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki.
2. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ke CV. XYZ untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan usaha yang terjadi apakah sesuai dengan yang disampaikan atau tidak.

Demikian adalah penjabaran dari tahapan-tahapan dalam pembuatan perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *Microsoft Access* berdasarkan SAK EMKM.

4.2.1 Transaksi-Transaksi yang Terjadi di CV. XYZ

CV. XYZ merupakan UKM yang berbentuk manufaktur, dimana aktivitas utamanya adalah memproduksi sandal kayu (klompen). Transaksi-transaksi yang terjadi pada CV. XYZ adalah pembelian bahan baku, proses produksi, dan penjualan produk. Hal ini disampaikan oleh pemilik UKM dalam wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 6 Desember 2019 pukul 13:00 di kediamannya:

“disini kita membeli bahan baku utama, terus setelah itu kita produksi dengan 10 karyawan, setelah produksinya selesai, barulah kita jual produknya.”

Dalam proses produksinya CV. XYZ memiliki total 10 karyawan atau tenaga kerja langsung, pernyataan ini disampaikan oleh pemilik dalam wawancara pada hari Rabu, 6 Desember 2019 pukul 13:00 di kediamannya :

“Disini untuk unit produksi kita ada 7 orang mbak, dan kita produksi itu setiap hari jadi selama sebulan bisa 2000-3000 pasang sepatu yang sudah jadi”

Sehingga akan muncul akun persediaan barang dalam proses yang dihasilkan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dari ketiga komponen tersebut dihasilkan produk sandal kayu (klompen)

Sedangkan untuk transaksi penjualan yang terjadi juga bersifat tunai, hal tersebut disampaikan pemilik dalam wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 6 Desember 2019 pukul 13:00 di kediamannya :

“Sistem penjualan disini kita pake tunai aja mbak, Jadi langsung dibayar cash nggak ada nyicil-nyicil soalnya nanti malah ribet kalau ada macet-macetnya”

4.2.2 Analisis Data

Dalam proses penyusunan penerapan Standar Akuntansi Keuangan, Entitas Mikro, Kecil dan Menengah maka pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset tetap, aset tidak berwujud,

utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Namun urutan dan format pos tidak ditentukan dalam proses perencanaan pajak. Berikut adalah beberapa pencatatan yang dilakukan oleh CV. XYZ:

1. Catatan Kas dan SetaraKas

Rudianto (2012: 188) menyatakan bahwa kas adalah alat pertukaranyangdimiliki olehsuatuperusahaanyangselalusiapdigunakan untuk transaksi setiap saat dibutuhkan yang berupa uang tunai atau simpanan di bank. Catatan kas yang dimiliki oleh CV. XYZ adalah akumulasi total setiap penerimaan atau pengeluaran yangterjadi disana. Berikut adalah format pencatatan kas yang dilakukan oleh CV. XYZ

Tabel 4.2
Catatan Kas
“CV. XYZ”
Desember 2018

No	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
2	Kas	Rp 100.000.000		Rp 100.445.921
3	Beli bahan		Rp 3.130.000	Rp 52.315.921
4	Ongkos karyawan produksi		Rp 660.000	Rp 51.665.921
5	Biaya Listrik		Rp 350.000	Rp 51.305.921
6	Biaya air		Rp 280.000	Rp 51.025.921
7	Beli bensin		Rp 152.000	Rp 50.873.921
8	Isi ulang gas		Rp 35.000	Rp 50.838.921
9	Ongkos kirim produk		Rp 220.000	Rp 50.618.921
10	Biaya promosi		Rp 50.000	Rp 50.568.921
11	Bayar pajak		Rp 111.170	Rp 50.457.751
12	Penjualan produk cash	Rp 5.001.000		Rp 55.458.751
13	Penjualan produk transfer	Rp 6.116.000		Rp 61.574.751

Sumber: CV. XYZ

Berdasarkan catatan kas yang disajikan oleh CV. XYZ dapat kita ketahui berapa saldo awal kas yang dimiliki oleh UKM. Menurut data yang disajikan

dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa kas yang dimiliki oleh UKM dibagi menjadi 2 yaitu kas tunai. (2016) menyatakan bahwa:

“Aset keuangan adalah berupa: kas, instrumen ekuitas entitas lainnya dan hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain. Entitas mengakui aset keuangannya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset tersebut. Aset keuangan diukur sebesar harga perolehan.”

Sehingga dalam hal ini kas dan setara kas merupakan aset keuangan yang dimiliki oleh CV. XYZ yang berarti harus diakui sebesar jumlah yang disajikan dalam catatan kas yang disajikan oleh UKM, dalam pencatatannya akan dibagi menjadi dua akun yaitu kas dan bank sebagaimana penjelasan dari pemilik UKM. Maka rekomendasi pencatatan untuk kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rekomendasi Pencatatan Kas dan Setara Kas
UKM “CV. XYZ”
Desember 2018

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
1/3/18	Kas	Rp. 100.000.000	
	Modal		Rp. 100.000.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 maka diketahui bahwa kas yang dimiliki oleh CV. XYZ adalah terbagi menjadi dua jenis yaitu kas yang merupakan uang tunai. Pada sisi kredit terdapat akun modal yang merupakan pengakuan UKM atas aset keuangan yang dimiliki, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam SAK EMKM (2016) bahwa Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh

liabilitasnya. Pengakuan dan pengukuran Menengah (2016) adalah “Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.” Kas yang tersaji dalam tabel 4.1 tersebut merupakan saldo yang dimiliki UKM pada awal bulan Desember sehingga jumlah tersebut diasumsikan sebagai modal awal karena jumlah modal awalnya tidak diketahui secara pasti. Sehingga dalam rekomendasi pencatatannya saldo awal kas milik UKM diakui sebagai modal.

2. Catatan Piutang

CV. XYZ dalam transaksinya tidak memiliki piutang, karena penjualannya dilakukan secara tunai semuanya sehingga tidak mengakui adanya piutang. Pengakuan dan pengukuran tentang akun piutang sama dengan perlakuan kas yang merupakan aset keuangan. Dimana diakui apabila entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual atas aset (SAK EMKM, 2016). Sehingga apabila UKM melakukan penjualan secara kredit berarti UKM menjadi salah satu pihak yang kontrak/transaksi tersebut dan dapat mengakui adanya piutang.

3. Catatan Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong

CV. XYZ mencatat setiap pembelian bahan baku dan bahan penolong yang dilakukan. Pembelian dilakukan setiap satu bulan sekali atau bisa beberapa kali. Hal ini adalah sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu SA selaku pemilik UKM pada wawancara yang kediamannya:

“Untuk Kayu mahoninya dibeli satu bulan sekali, untuk kain bulan bisa dua kali, lem, paku itu biasanya dibelinya per minggu atau satu minggu dua kali. Jadi ya macam-macam mas tergantung kebutuhan bahannya itu.

Tapi secara seringnya kita belanja itu bulanan.”

Dan berikut adalah format pencatatan yang dilakukan oleh CV. XYZ:

Tabel 4.4
Pembelian Bahan Baku UKM “CV.
XYZ” Desember 2018

No	Nama Bahan	Jumlah	Total
1	Alas sandal bahan kayu	4800 pasang	Rp. 62.160.000
2	Sul karet	69 Lembar	1.380.000
3	Kap	128 meter	3.200.000
4	Kain batik	192 meter	6.720.000
5	CCI	128 meter	6.400.000
Total Pembelian Bahan Baku			Rp.79.860.000

Sumber: CV. XYZ

Tabel 4.5
Pembelian Bahan Penolong UKM
“CV. XYZ” Desember 2018

No	Nama Bahan	Jumlah	Total
1	Lem greco	1 kaleng	Rp 550.000
2	Lem latex	1 kaleng	Rp 40.000
3	Benang	96 biji	Rp 720.000
4	Paku	48 box	Rp 2.160.000
Total Pembelian Bahan Penolong			Rp 3.470.000

Sumber: CV. XYZ

Pencatatan seperti di atas memang sudah cukup memberikan informasi mengenai pembelian bahan baku dan bahan penolong, akan tetapi dengan bentuk pencatatan yang demikian maka tidak akan berpengaruh terhadap kas. Sebagaimana yang semestinya ketika terjadi transaksi pembelian bahan baku maupun bahan penolong, maka akan berpengaruh terhadap kas karena transaksi yang terjadi di CV. XYZ adalah tunai. Dalam pencatatannya karena yang digunakan adalah metode perpetual, maka pembelian bahan baku yang dilakukan akan menambah persediaan. Dalam SAK EMKM (2016) menyatakan persediaan adalah aset:

1. Untuk dijual dalam kegiatan normal
2. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; dan
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Pengakuan dan pengukuran untuk persediaan telah ditentukan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (2016) sebagai berikut:

1. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya.
2. Biaya perolehan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan

Berdasarkan ketentuan standar yang berlaku umum, maka peneliti memberikan rekomendasi pencatatan pembelian bahan baku dan bahan penolong sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekomendasi Pencatatan Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong
UKM “CV. XYZ”
Desember 2018

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
1/3/18	Persediaan Bahan Baku	Rp 79.860.000	
	Persediaan Bahan Penolong	Rp 3.470.000	
	Kas		Rp 83.330.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan rekomendasi yang diberikan peneliti pada tabel 4.6, maka transaksi yang terjadi akan berpengaruh terhadap bertambahnya bahan baku dan

bahan penolong serta mengurangi jumlah kas yang ada. Persediaan bahan baku dan penolong dicatat sebesar biaya perolehannya yang disajikan dalam tabel 4.4 dan 4.5. Sehingga pada tahap pelaporan keuangan nominal yang disajikan dapat menunjukkan angka yang relevan dan akurat.

4. Catatan Produksi

Catatan produksi yang ada pada CV. XYZ adalah catatan penggunaan bahan baku juga bahan penolong. CV. XYZ Mencatat berapa produk yang dihasilkan dalam setiap produksinya. Berikut adalah catatan yang dibuat oleh CV. XYZ:

Tabel 4.7
Catatan Produksi
“CV. XYZ”
Desember 2018

Bulan	Jumlah sandal (Pasang)
1	360
2	430
3	430
4	480
5	510
6	540
7	340
8	380
9	410
10	440
11	430
12	490
Total Produksi	

Sumber: CV. XYZ

Berdasarkan data yang diperoleh dari CV. XYZ, maka dapat dilihat bahwa pencatatan yang dilakukan dalam kegiatan produksi masih amat sangat sederhana. Dimana catatan yang dihasilkan belum dapat menggambarkan penggunaan bahan

baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dalam SAK EMKM disebut sebagai biaya konversi yang dari biaya-biaya tersebut dihasilkan barang jadi yang kemudian menjadi nilai persediaan barang jadi. Karena pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai maka, peneliti harus menelusuri berapa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang terjadi.

Penggunaan kuantitas bahan baku dan bahan penolong setiap satu kali produksi. Setelah mengetahui jumlah yang digunakan setiap kali produksi, selanjutnya adalah mencari nilai dari bahan yang digunakan. Nilai dari bahan baku dan bahan penolong dapat diketahui dengan mencari harga satuan per bahan terlebih dahulu yang diperoleh dari total pembelian dibagi dengan jumlah pembelian. Setelah mengetahui harga satuan per bahan maka selanjutnya adalah mengalikan jumlah bahan yang digunakan dengan harga satuan baru akan diketahui total nilai bahan yang digunakan. Dengan demikian, untuk lebih mempermudah penelusuran penggunaan bahan baku dan bahan penolong, berikut disajikan tabel penggunaan bahan baku dan bahan penolong setiap satu kali produksi:

Tabel 4.8
Penggunaan Bahan Baku
UKM "CV. XYZ"
(per produksi)

No	Nama Bahan	Jumlah digunakan	Harga Satuan	Total
1	Alas sandal bahan kayu	4800 pasang	Rp 12.950	Rp. 62.160.000
2	Sul karet	69 Lembar	20.000	1.380.000
3	Kap	128 meter	25.000	3.200.000
4	Kain batik	192 meter	35.000	6.720.000
5	CCI	128 meter	50.000	6.400.000
Total Penggunaan Bahan Baku				Rp.79.860.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.9
Penggunaan Bahan Penolong
UKM "CV. XYZ"
(per produksi)

No	Nama Bahan	Jumlah digunakan	Harga Satuan	Total
1	Lem greco	1 kaleng	Rp. 550.000	Rp. 550.000
2	Lem latex	1 kaleng	40.000	40.000
3	Benang	96 biji	7.500	720.000
4	Paku	48 box	45.000	2.160.000
Total Penggunaan Bahan Penolong				Rp 3.470.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.8 dan 4.9 merupakan hasil olahan peneliti berdasarkan pada hasil wawancara dan dokumentasi dari CV. XYZ mengenai penggunaan bahan baku dan bahan penolong dalam setiap satu kali produksi. Selanjutnya adalah mencari jumlah penggunaan bahan baku dan bahan penolong selama bulan Desember .

Jumlah produksi CV. XYZ selama bulan Desember adalah sebanyak 11kali produksi dengan volume produk yang dihasilkan sama. Dengan demikian secara otomatis penggunaan bahan baku dan bahan penolong juga sama setiap produksinya, sehingga perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui jumlah penggunaan bahan baku dan bahan penolong selama bulan Desember adalah dengan mengalikan penggunaan bahan setiap satu kali produksi dengan jumlah produksi, maka perhitungan penggunaan bahan baku dan bahan penolong selama bulan Desember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Penggunaan Bahan Baku dan bahan penolong
UKM "CV. XYZ"
Selama Bulan Desember 2018

Keterangan	Penggunaan perproduksi	Jumlah Produksi (pasang)	Total
Bahan Baku	Rp 79.860.000	4.800	Rp 79.860.000
Bahan Penolong	Rp 3.470.000	4.800	Rp 3.470.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui jumlah penggunaan bahan baku dan bahan penolong selama bulan Desember . Jumlah penggunaan bahan penolong yang disajikan dalam tabel 4.9 belum termasuk penggunaan Box dan kantong plastik yang jumlahnya tidak dapat diidentifikasi secara jelas, menurut penuturan Ibu SA selaku pemilik UKM pada wawancara hari jum'at 30 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB di kediamannya tentang penggunaan plastik dan box adalah sebagai berikut:

“Kalau plastik dan box itu kan gak mesti ya mba cuman biasanya satu bulan itu dua pack kantong plastik sama box itu habis pasti.”

Berdasarkan penuturan tersebut, maka penggunaan box adalah sebesar Rp 2.500 per box dan kantong plastik adalah sebesar Rp 160.000 untuk 8 pak. Dengan demikian penggunaan bahan penolong selama tahun 2018 adalah:

Tabel 4.11
Total Penggunaan Bahan Penolong

Penggunaan Bahan Penolong	=	Rp 3.470.000+ Rp 12.000.000 +
Desember		Rp. 160.000
	=	Rp 15.630.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Maka setelah penggunaan bahan baku dan bahan penolong diketahui selanjutnya adalah pencatatan untuk penggunaan keduanya sebagai berikut:

Tabel 4.12
Rekomendasi Pencatatan Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penolong
UKM “CV. XYZ”

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Persediaan Barang Dalam Proses Persediaan Bahan Baku	Rp 79.860.000	Rp 79.860.000
31/3/18	Biaya Overhead Pabrik Persediaan Bahan Penolong	Rp 15.630.000	Rp 15.630.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan rekomendasi yang disajikan dalam tabel 4.11, penggunaan bahan baku dicatat sebagai Persediaan barang dalam proses di sisi debet dan mengurangi persediaan bahan baku, sedangkan penggunaan bahan penolong dicatat sebagai biaya *overhead* pabrik di sisi debet dan mengurangi persediaan bahan penolong. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Reschiwati (2016: 7-9) bahwa dalam proses produksi penggunaan bahan baku dan dan juga biaya tenaga kerja langsung akan dicatat sebagai Persediaan barang dalam proses karena merupakan unsur dalam produksi, begitu juga biaya-biaya yang terjadi dalam produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung disebut biaya *overhead* pabrik yang juga masuk ke dalam persediaan barang dalam proses. Dan setelah barang dalam proses selesai diproduksi selesai akan dicatat ke dalam persediaan barang jadi.

Kedua adalah biaya tenaga kerja langsung, dimana akun ini muncul karena dalam proses produksi yang dilakukan adalah menggunakan karyawan produksi yang disebut dengan tenaga kerja langsung. Jumlah tenaga kerja langsung yang ada di CV. XYZ berjumlah 3 orang. UKM ini sudah melakukan pencatatan gaji untuk tenaga kerja langsung sebagaiberikut

Tabel 4.13
Gaji karyawan Produksi
UKM “CV. XYZ”
Bulan Desember 2018

No	Nama karyawan	Gaji per produksi	Jumlah Produksi	Total
1	Pak Trn	Rp 55.000	240 kodi	Rp. 13.200.000
2	Pak Dwi	Rp 30.000	240 kodi	Rp. 7.200.000
Total Gaji Karyawan				Rp 20.400.000

Sumber: CV. XYZ

Catatan yang disajikan dalam tabel 4.13 merupakan catatan yang dibuat oleh CV. XYZ untuk gaji karyawan dalam kegiatan produksi. Jumlah yang disajikan memang sudah menunjukkan berapabesar biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk proses produksi selama tahun 2018, akan tetapi pencatatan yang sedemikian rupa belum sesuai dengan kaidah yang ada, Sehingga dari penjelasan tersebut peneliti merekomendasikan pencatatan biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:

Tabel 4.14
Rekomendasi Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Langsung
UKM “CV. XYZ”

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Biaya Tenaga Kerja Langsung Kas	Rp 20.400.000	Rp 20.400.000
31/3/18	Persediaan Barang Dalam Proses Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 20.400.000	Rp 20.400.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan rekomendasi peneliti mengenai pencatatan biaya tenaga kerja langsung yang disajikan dalam tabel 4.14, maka jelas berapa besar biaya produksi yang digunakan untuk tenaga kerja langsung dan juga akan mempengaruhi terhadap jumlah kas yang ada, sehingga pencatatan yang dilakukan akan dapat

menyajikan laporan keuangan yang akurat. Sebagaimana menurut Reschiwati (2016: 7-8) bahwa dalam perusahaan manufaktur upah kepada tenaga kerja langsung dicatat sebagai persediaan barang dalam proses dan mengurangi kas saat pembayarannya.

Ketiga adalah biaya *overhead* pabrik, biaya *overhead* pabrik terdiri dari keseluruhan biaya produksi yang terjadi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk proses produksi (Salman, 2013: 68). Sedangkan menurut Reschiwati (2016: 8) menyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang dapat berupa kas ataupun non kas, seperti listrik, air, penyusutan yang digunakan untuk proses produksi. Dalam proses produksinya biaya yang dikeluarkan oleh CV. XYZ telah menyajikan dalam catatan sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.15
Catatan Biaya-Biaya Produksi
UKM “CV. XYZ”
Bulan Desember 2018

No	Keterangan	Total
1	Biaya Listrik	Rp. 2.400.000
2	Biaya Telepon	Rp. 3.600.000
3	Transportasi	Rp. 1.500.000
Total Biaya produksi		Rp.7.500.000

Sumber: CV. XYZ

Data di atas merupakan pencatatan yang dilakukan oleh CV. XYZ yang masih sangat sederhana. Banyak yang dicatat memang benar merupakan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya mengurangi kas, akan tetapi dengan pencatatan yang demikian tidak akan berpengaruh terhadap jumlah kas. Lain daripada itu biaya listrik dan air yang tercatat dalam tabel 4.15 adalah seluruh

biaya listrik yang dibayarkan selama satu bulan, yang masih tercampur antara penggunaan untuk produksi dan untuk pribadi. Sebagaimana yang disampaikan Pak Trn dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Jum'at 30 Agustus 2019 pukul 9.00 WIB sebagai berikut:

“Lha itu mba, yang kita catat itu listrik Rp 200.000 perbulan sama telpon dan internet Rp 300.000 itu total penggunaan selama satu bulan itu pokoknya bayar listrik sama air segitu gak tahu mana yang buat produksi mana yang pribadi hehehe”

Dari pemaparan tersebut diketahui bahwa UKM ini masih menggabungkan seluruh biaya listrik dan air yang digunakan pribadi ataupun produksi. Menurut Rudianto (2012: 166) biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selain tenaga kerja langsung dan bahan baku merupakan biaya *overhead* pabrik seperti listrik dan air yang digunakan untuk produksi, penyusutan Rumah pabrik dan sebagainya. Sedangkan dalam PSAK 2017 menyatakan tentang biaya *overhead* pabrik yang merupakan biaya konversi sebagai berikut:

“Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, seperti biaya tenaga kerja langsung, termasuk juga alokasi sistematis overhead produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mekonversi bahan menjadi barang jadi.”

Berdasarkan ketentuan standar dan teori yang ada jelas yang seharusnya dicatat sebagai *overhead* adalah yang digunakan untuk produksi saja. Penggunaan listrik dan air untuk produksi dapat diketahui dari total jam produksi yang ada. Berkaitan dengan jam produksi Ibu SA selaku pemilik CV. XYZ dalam wawancara yang dilaksanakan pada 30 Agustus 2019 pukul 11:30 WIB menyampaikan hal berikut:

“Kita biasanya produksi itu masuk jam 07.00 WIB sampai dengan 17:00 WIB.. dan nanti dipotong istirahat satu jam gantian-gantian tapi produksinya ya jalan tetep.”

Berdasarkan penyampaian pemilik mengenai jam produksi dapat diketahui bahwa dalam satu kali produksi membutuhkan 10 jam. Sehingga penggunaan listrik dan air selama satu kali produksi adalah diasumsikan 10 jam.

Maka dari itu berikut adalah rekomendasi pencatatan biaya *overhead* pabrik yang direkomendasikan oleh peneliti:

Tabel 4.16
Rekomendasi Pencatatan Biaya Overhead Pabrik
UKM “CV. XYZ”

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Beban listrik pabrik	Rp. 2.400.000	
	Beban Telepon dan internet	Rp. 3.600.000	
	Beban transportasi Kas	Rp. 1.500.000	Rp 7.500.000
31/3/18	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 7.500.000	
	Beban listrik pabrik		Rp 2.400.000
	Beban Telepon dan Internet		Rp 3.600.000
	Beban transportasi		Rp 1.500.000

Sumber: Data diolah Peneliti

CV. XYZ belum mencatat biaya *overhead* pabrik non kas yang seharusnya dicatat karena digunakan dalam proses produksi. Biaya tersebut merupakan beban penyusutan untuk aset tetap yang digunakan untuk produksi. Sebagaimana disampaikan MartaniDkk(2012: 271) bahwa aset tetap adalah harta yang dimiliki

dan digunakan untuk produksi atau penyediaan jasa. Biaya penyusutan yang dimasukan ke dalam *overhead* pabrik adalah aset tetap yang digunakan untuk produksi (Salman, 2013: 68).

Tujuan utama dari proses produksi perusahaan manufaktur adalah untuk menghasilkan barang jadi, maka dari itu setelah seluruh biaya-biaya diketahui yang dilakukan adalah mencatat persediaan barang dalam proses yang sudah selesai ke dalam persediaan barang jadi (Reschiwati, 2016: 9). CV. XYZ belum melakukan pencatatan terhadap persediaan barang dalam proses maupun persediaan barang jadi, oleh karena itu peneliti memberikan rekomendasi untuk pencatatannya sebagaiberikut:

Tabel 4.17
Rekomendasi Pencatatan Produk yang Selesai Diproduksi
UKM “CV. XYZ”

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Persediaan Barang Jadi	Rp 4.119.730	
	Persediaan Barang Dalam Proses		Rp 4.119.730

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan pencatatan mengenai produk yang sudah selesai diproduksi, yang direkomendasikan oleh peneliti pada tabel 4.34 maka akan dapat diketahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya tersebut merupakan biaya konversi dalam menghasilkan produk yang merupakan jumlah yang harus diakui sebagai persediaan barang jadi dalam CV. XYZ sebagaimana yang dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang telah dibahas sebelumnya.

Catatan Biaya Operasional yang ada di CV. XYZ adalah biaya promosi dan gaji penjualan atau gaji atas pendistribusian barang. Berikut adalah catatan yang dimiliki CV. XYZ:

Tabel 4.18
Biaya Operasional
UKM “CV. XYZ”
Bulan Desember 2018

No	Keterangan	Total
1	Biaya Promosi	Rp 1.000.000
2	Ongkos Kirim	Rp 3.727.600
Total Biaya Operasional		Rp 4.727.600

Sumber: CV. XYZ

Pada tabel 4.18 disajikan pencatatan biaya operasional yang dikeluarkan oleh CV. XYZ. Ibu SA selaku pemilik UKM juga menjelaskan tentang biaya operasional dalam wawancara yang dilakukan pada hari jum'at Agustus 2019 pukul 11:07 WIB di Kediannya sebagaiberikut:

“Biaya selain produksi ya, ada mba buat promosi. Benner, x banner sticker, logo, lebel, dan steker bontak dan sticker calico serta brosur.

Pencatatan yang dilakukan memang benar menunjukkan pengeluaran atas kegiatan operasional UKM, akan tetapi pencatatan yang demikian tidak akan berpengaruh terhadap kas. Sehingga nominal yang ditunjukkan dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan apa yang sudah dikeluarkan. Maka berikut rekomendasi pencatatan biaya operasional:

Tabel 4.19
Rekomendasi Pencatatan Biaya Operasional
UKM “CV. XYZ”

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Beban Promosi	Rp 1.000.000	
	Beban Gaji Penjualan	Rp 50.400.000	
	Kas		Rp 51.400.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.19 maka dapat diketahui berapa besar pengeluaran untuk kegiatan operasional yang juga berpengaruh terhadap kas.

Catatan Penjualan

CV. XYZ telah melakukan pencatatan atas penjualan yang dilakukan, tetapi masih sangat sederhana. Catatan penjualan milik UKM ini disajikan di dalam lampiran 3 yang diringkas oleh peneliti menjadi tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Penjualan
UKM “CV. XYZ”

No	Keterangan	Total
1	Penjualan cash	Rp 240.000.000
Total Biaya Operasional		Rp 240.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.20 merupakan total penjualan milik CV. XYZ dari catatan penjualan yang dibuat oleh CV. XYZ, pencatatan yang dilakukan sudah bisa menyajikan jumlah penjualan yang ada. Akan tetapi dengan pencatatan yang demikian UKM tidak akan dapat mengetahui berapa jumlah persediaan barang jadi yang terjual. Pada pencatatannya CV. XYZ memisahkan aliran kas yang masuk ke dalam uang tunai dan bank dengan keterangan cash dan transfer. Pernyataan ini juga disampaikan oleh pemilik UKM dalam wawancara pada

Agustus 2019 pukul 11:07 WIB di kediamannya sebagai berikut:

“Untuk kas ya ada di rekening sama cash juga soalnya ada toko yang transfer ada juga yang cash mba, dan kalau on line itu kan yapastitransferdijamas. Jadikitaitungasihketerangandicatatatan penjualan itu transfer samacash.”

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (2016) menyatakan:

“Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa diterima, maka entitas mengakui sebagai liabilitas atau pendapatan diterima di muka dan jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset yaitu piutang.”

Berdasarkan ketentuan SAKEMKM, maka penjualan sandal kayu dapat diakui sebagai pendapatan karena UKM memiliki hak untuk menerima sejumlah uang dari penjualan sandal kayu. Penjualan yang dilakukan bersifat tunai sehingga akan berpengaruh terhadap kas, maka rekomendasi pencatatan penjualan dari peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Rekomendasi Pencatatan Penjualan
UKM “CV. XYZ”

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Kas	Rp 40.000.000	
	Bank	Rp 200.000.000	
	Penjualan		Rp 240.000.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.21 merupakan pencatatan yang direkomendasikan oleh peneliti untuk pencatatan transaksi penjualan. Selanjutnya dalam perusahaan manufaktur

yang menggunakan sistem perpetual setiap penjualan diakui sebagai pengurang persediaan barang jadi dan juga mengakui harga pokok penjualan (Reschiwati, 2016: 9). Hal ini diperkuat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (2016) bahwa “Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan terkait diakui.” Beban persediaan di CV. XYZ telah terakumulasi dalam akun harga pokok penjualan yang mengurangi persediaan barang jadi. Maka pencatatan yang dibuat selanjutnya adalah mencatat harga pokok penjualan sebagai pengurang persediaan barang jadi, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.22
Rekomendasi Pencatatan Harga Pokok Penjualan
UKM “CV. XYZ”
Desember 2018

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Jadi	Rp 115.890.000	Rp 115.890.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Catatan Pajak Penghasilan

CV. XYZ telah mencatatkan pengeluaran untuk pembayaran pajak yang dicatat didalam catatan kas. Dimana pencatatanya masih sederhana dan sekedar mengurangi kas. Sedangkan pencatatan yang benar adalah mendebet akun pajak yang berpengaruh kepada laporan laba rugi UKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (2016) menyatakan “Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan mengikuti peraturan pajak yang berlaku.” Beban pajak penghasilan milik CV. XYZ dihitung berdasarkan peraturan Pemerintah dengan tarif sebesar 1% dari penghasilan bruto. Sesuai dengan PP no 46 tahun 2013 yang

berbunyi:

“atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu dikenai pajak penghasilan yang bersifat final, wajib pajak yang dimaksud adalah wajib pajak orang pribadi atau wajib pajak badan yang tidak termasuk bentuk usaha tetap dan memiliki peredaran bruto di bawah Rp 4.800.000.000, maka tarif pajak yang dikenakan adalah sebesar 1% dengan dasar pengenaan peredaran bruto/penghasilan bruto.”

Sehingga dasar pengenaan yang digunakan dalam mengukur pajak penghasilan CV. XYZ adalah total penjualan sebesar Rp240.000.000. Sehingga pajak penghasilannya adalah 1% dari total penjualan yang berarti besar pajaknya adalah Rp 240.000.000. Setelah diketahui beban pajak penghasilannya maka pencatatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Rekomendasi Pencatatan Pajak Penghasilan
UKM “CV. XYZ”
Desember 2018

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
31/3/18	Pajak Penghasilan	Rp 2.400.000	
	Kas		Rp 2.400.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Sistem Pencatatan Laporan Keuangan CV. XYZ Stice Dkk (2004: 76) menyatakan tentang akuntansi berpasangan (*double entry accounting*) adalah sistem yang diterapkan secara umum dalam akuntansi. Dimana pencatatan yang dilakukan adalah selalu menyatakan keseimbangan atau persamaan dasar akuntansi yaitu $Aset = Liabilitas + Ekuitas$. Dengan kata lain setiap pencatatan harus selalu dicatat berpasangan sebagaimana yang sudah disebutkan dalam persamaan akuntansi. Sehingga dengan pencatatan yang demikian saldo yang dihasilkan akan selalu seimbang antar debet kreditnya.

Sistem akuntansi berpasangan (*double entry*) ini dilaporkan atau digagas pertama kali oleh Luca Pacioli seorang rahib atau ahli matematika dari Italia, yang dari temuannya sistem akuntansi berpasangan ini jadi lah sistem tata buku yang sekarang juga digunakan dalam akuntansi (Rudianto, 2012: 7). Dan dari temuan ini juga muncul persamaan dasar akuntansi dimana setiap aset yang dimiliki adalah berasal dari liabilitas atau hutang dan modal dari pemilik.

CV. XYZ masih belum menggunakan sistem pencatatan akuntansi berpasangan (*double entry*). UKM ini masih melakukan pencatatan yang sangat sederhana sekali, sehingga data yang dihasilkan belum dapat menunjukkan hasil kinerja usahanya dan jumlah harta, hutang atau modal yang dimiliki. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu SA selaku pemilik CV. XYZ dalam wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at 2019 WIB di kediamannya, berikut adalah penjelasannya:

“Disini pencatatannya masih belum rapi sekali, jadi kita hanya mencatat apa yang kita beli terus data data produksi, biaya biaya untuk produksi terus sama penjualan gitu aja sih, jadi memang kita baru bisa melakukan pencatatan yang seperti itu.”

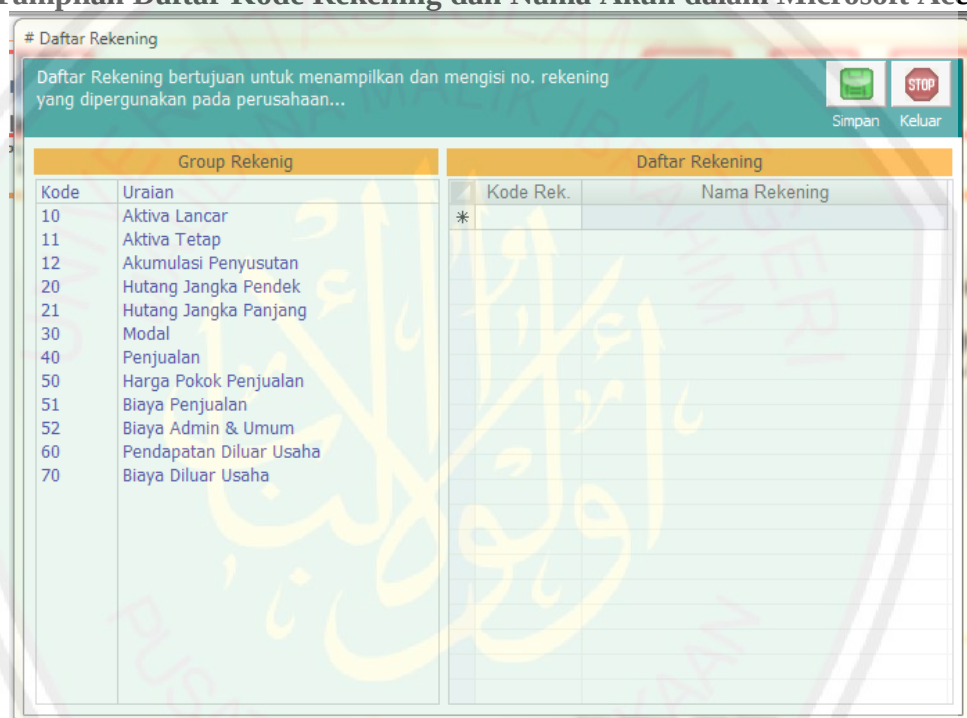
Dari penuturan Ibu SA, serta data-data yang didapatkan oleh peneliti, memang UKM ini masih melakukan pencatatan yang sangat sederhana.

4.2.3 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun

Berdasarkan rekomendasi kode rekening dan daftar nama akun yang disajikan dalam tabel 4.41, dapat diidentifikasi akun-akun apa saja yang digunakan oleh CV. XYZ. Sehingga ke depannya pencatatan yang dilakukan akan lebih teratur dengan mengacu kepada daftar rekening dan nama akun yang direkomendasikan ini. Selanjutnya adalah memasukkan rekomendasi kode rekening dan nama akun

ke dalam *Microsoft acces*. Karena dalam penyusunan laporan keuangan untuk CV. XYZ yang akan digunakan adalah aplikasi *Microsoft acces*. Maka cara memasukkannya adalah dengan membuka aplikasi *Microsoft acces* lalu pilih *create* tabel dan buat field kode akun dan nama akun lalu masukkan rekomendasi kode rekening dan nama akun yang diatas, berikut adalah

Gambar 4.2
Tampilan Daftar Kode Rekening dan Nama Akun dalam Microsoft Acces



Group Rekening		Daftar Rekening	
Kode	Uraian	Kode Rek.	Nama Rekening
10	Aktiva Lancar	*	
11	Aktiva Tetap		
12	Akumulasi Penyusutan		
20	Hutang Jangka Pendek		
21	Hutang Jangka Panjang		
30	Modal		
40	Penjualan		
50	Harga Pokok Penjualan		
51	Biaya Penjualan		
52	Biaya Admin & Umum		
60	Pendapatan Diluar Usaha		
70	Biaya Diluar Usaha		

Sumber: Data diolah peneliti

Rudianto (2012:16) menyatakan bahwa siklus akuntansi adalah rangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan satu informasi berupa laporan keuangan. Alur dari siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

Transaksi

Transaksi merupakan kegiatan bisnis yang dapat diukur dengan satuan moneter. Pada umumnya transaksi selalu diiringi dengan perpindahan kepemilikan dari peaku transaksi tersebut (Rudianto, 2012: 16). Pada CV. XYZ

transaksi yang sering terjadi adalah: transaksi pembelian bahan baku, transaksi penggunaan bahan baku atau produksi, dan transaksi penjualan.

4.2.4 Dokumen dasar

Rudianto (2012: 16) menjelaskan bahwa Dokumen dasar adalah merupakan formulir awal yang menjadi bukti terjadinya suatu transaksi. Tanpa adanya dokumen dasar ini tidak akan bisa dilakukan pencatatan. Dokumen Dasar yang ada pada CV. XYZ adalah dokumen pembelian Bahan baku, penggunaan bahan baku, dokumen produksi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik serta dokumen penjualan. Dimana dokumen-dokumen ini sudah disajikan dalam tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.25 di penjelasan sebelumnya.

4.2.5 Jurnal

Jurnal adalah suatu pencatatan atas transaksi yang terjadi secara kronologis, dengan berdasarkan bukti transaksi yang ada (Rudianto, 2012: 16). Berdasarkan data data yang didapatkan oleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumen dari CV. XYZ, Jurnal yang ada atas transaksi yang terjadi selama tahun 2019 di CV. XYZ disajikan. Setelah pencatatan dilakukan seperti demikian, maka akan jelas posisi aset, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh CV. XYZ.. Cara memasukkannya adalah dengan membuka form input dengan tampilan sebagai berikut:

Gambar 4.4
Tampilan Jurnal Umum dalam Microsoft Acces

No. Jurnal	Tanggal	No. Bukti	Keterangan
0510100001	1/1/2018		Saldo Awal
051010002	1/31/2018	1	Penjualan Januari'2018
051010003	2/28/2011	2	Penjualan Februari'18
051010004	3/31/2018	3	Penjualan Maret'18
051010005	4/30/2018	5	Penjualan April'18
051010006	5/31/2018	6	Penjualan Mei'18
051010007	6/30/2018	7	Penjualan Juni'18
051010008	7/31/2018	8	Penjualan Juli'18
051010009	8/31/2018	9	Penjualan Agustus'18
051010010	9/30/2018	10	Penjualan September'18
051010011	10/31/2018	11	Penjualan Oktober'18
0509110012	12/31/2018	12	Penjualan Desember'18
1808190013	1/1/2019	13	Beban operasional
1808190014	1/2/2019	14	Beban promosi
1808190015	1/3/2019	15	Beban penjualan
1808190016	1/4/2019	16	Beban angkut
1808190017	1/5/2019	17	Beban lain"

Sumber: Data diolah peneliti

4.2.6 Buku Besar

Siklus akuntansi setelah jurnal adalah memposting ke buku besar. Rudianto (2012: 16) menjelaskan bahwa buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan nilai saldo tiap- tiap akun berdasarkan jurnal transaksi. Demikian buku besar milik CV. XYZ yang diolah Peneliti berdasarkan jurnal transaksi yang ada. Dengan penyusunan buku besar yang sedemikian rupa, maka dapat dilihat berapa nilai saldo atas tiap- tiap akun yang ada di CV. XYZ, sehingga dapat disusun laporan keuangan menggunakan buku besartersebut.

Selanjutnya adalah pemostingn buku besar di dalam *software Microsoft acces*, yang secara otomatis terbentuk setelah penjurnalan atau *input* transaksi keuangan dilakukan. Maka untuk melihat buku besar adalah dengan memilih menu laporan keuangan kemudian pilih bukubesar dan masukkan kode akun yang ingin dilihat. Setelah itu akan muncul tampilan buku besar kas yang digunakan sebagai contoh tampilan buku besar dalam *Microsoft acces* seperti gambar 4.4 sebagaiberikut:

Gambar 4.5
Tampilan Buku Besar dalam *Microsoft Acces*

No	Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
101 Kas				
1	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
2	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
3	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
4	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
5	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
6	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
7	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
8	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
9	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
10	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
11	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
			0.00	0.00
105 Perdagangan				
1	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
			0.00	0.00
106 Pembelian				
1	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
			0.00	0.00
201 Pembelian				
1	1/1/2018	Saldo Awal	0.00	0.00
			0.00	0.00

Sumber: Data Diolah Peneliti

4.2.7 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada CV. XYZ masih sebatas pencatatan sederhana yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sehingga UKM ini belum menyajikan laporan keuangan sebagaimana mestinya. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu SA selaku

pemilik CV. XYZ dalam wawancara yang dilaksanakan pada 12 Agustus 2019 pukul 10:15 WIB:

“Laporan keuangannya ya belum ada mba, karena seperti yang sudah saya bilang tadi kita baru mencatat pembelian, produksi, sama penjualan itu saja sebatas kita tahu kalau penjualan kita gak rugi itu udah cukup, jadi kita belum menyajikan laporan keuangan yang seharusnya disajikan.”

Dari pemaparan yang disampaikan oleh pemilik UKM makadapat diketahui bahwa UKM ini belum menyajikan laporan keuangan sesuai standaryangada.Makadarisitupenelitiakanmemberikanrekomendasi pelaporan keuangan yang sesuai standar di pembahasan selanjutnya.

4.2.8 Rancangan Penyusunan Laporan Keuangan CV. XYZ dengan Microsoft Acces Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan untuk UMKM minimum terdiri dari: Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode, Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincan pos-pos tertentu yang relevan (SAK EMKM, 2018).

CV. XYZ merupakan usaha yang memproduksi bahan mentah menjadi produk jadi, atau dengan kata lain berbentuk perusahaan manufaktur. Penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur sama seperti perusahaan dagang, hanya saja ada satu tambahan laporan yaitu Laporan Harga Pokok Produksi di dalam Laporan Laba Rugi (Rudianto, 2012: 170). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa komponen laporan keuangan untuk CV. XYZ berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah serta referensi tambahan meliputi 4 unsur:

- a) Laporan Harga Pokok Produksi

- b) Laporan Laba Rugi
- c) Laporan Posisi Keuangan
- d) Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, peneliti mengetahui kebutuhan laporan keuangan untuk CV. XYZ. Selanjutnya peneliti akan menyusun laporan keuangan dengan berdasarkan standar yang ada berbasis *Microsoft acces* yang akan diperinci sebagai berikut:

4.2.8.1 Laporan Harga Pokok Produksi

Rudianto (2012: 170) menjelaskan bahwa laporan pokok produksi merupakan laporan tentang biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya penggunaan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Penyusunan laporan harga pokok produksi menggunakan *Microsoft acces* adalah dilakukan dengan cara memasukkan biaya-biaya yang telah disebutkan di atas ke dalam form perhitungan Harga Pokok Produksi yang ditampilkan didalam lampiran dan secara otomatis akan terbentuk laporan harga pokok produksi milik CV. XYZ sebagai berikut:

Tabel 4.24
Laporan Harga Pokok Produksi berbasis *Microsoft Acces*
CV. XYZ Per 31 Desember 2018

CV. XYZ		
Laporan Harga Pokok Produksi		
Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 2018		
Persediaan Bahan Baku Awal	Rp0,00	
Pembelian	Rp 95.490.000	
Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp0,00	
Biaya Bahan Baku		Rp.95.490.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.20.400.000
	Biaya Overhead Pabrik	Rp.7.500.000
Biaya Produksi		Rp.123.390.000
Persediaan Barang Dalam Proses Awal	Rp0,00	
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	Rp0,00	
HARGA POKOK PRODUKSI		Rp.123.390.000

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan;
- b) Beban keuangan;
- c) Beban pajak

Komponen-komponen di atas merupakan pos-pos yang disajikan di dalam laba rugi berdasarkan SAK EMKM (IAI, 2016). Dasar-dasar untuk mengukur penghasilan dan beban adalah biaya historis sebagaimana yang telah disebutkan dalam SAK EMKM (IAI, 2016):

“Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.”

Dengan demikian pendapatan atau penjualan dan beban-beban yang terjadi pada CV. XYZ juga diukur dengan menggunakan biaya historis atau sebesar jumlah kas yang diterima saat terjadipenjualan atau sebesar jumlah kas/nilai manfaat yang dikeluarkan saat terjadi pengeluaran untuk beban.

Pengakuan Akun-Akun dalam Laporan Laba Rugi pada CV. XYZ

Pembahasan sebelumnya adalah mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian atas akun-akun yang terdapat pada laporan posisikeuangan CV. XYZ. Selanjutnya adalah akun-akun yang terdapat dalam laporan Laba Rugi sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya meliputi: pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Pertama adalah penjualan, dalam pengakuannya UKM sudah sesuai dengan SAK yakni mengakui pendapatan saat UKM memiliki hak atas penerimaan kas dari transaksi penjualan. Selanjutnya adalah beban, dalam praktiknya UKM hanya mengakui beban tenaga kerja langsung, dan beban operasional lainnya, sedangkan yang seharusnya adalah mengakui adanya biaya *overhead*, biaya produksi yang terangkum dalam harga pokok penjualan, sehingga pengakuan yang dilakukan atas beban pada CV. XYZ masih belum sesuai dengan SAK EMKM.

Pengakuan yang selanjutnya adalah akun pajak penghasilan, pada praktiknya CV. XYZ sudah mengakui pajak penghasilan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga dalam pengakuannya sudah sesuai dengan SAK EMKM. Perbandingan mengenai pengakuan atas akun-akun dalam laporan laba rugi pada CV. XYZ yang sudah dijelaskan akan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.25
Perbandingan Pengakuan Akun-Akun
Laporan Laba Rugi UKM “CV. XYZ” dengan
Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	CV. XYZ	Kriteria
SAK EMKM paragraf 14.2 menyatakan bahwa Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.	CV. XYZ sudah melakukan pencatatan atas penjualan sesuai kas yang dibayarkan	Sesuai
SAK EMKM paragraf 2.25 menyatakan bahwa Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal	CV. XYZ hanya mengakui biaya tenaga kerja langsung dan biaya operasional lainnya	Tidak Sesuai
SAK EMKM paragraf 15.2 menyatakan bahwa Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan mengikuti peraturan pajak yang Berlaku	CV. XYZ sudah melakukan pencatatan atas pembayaran pajak yang sesuai dengan peraturan pemerintah	Sesuai

Sumber: Data diolah Peneliti

Pengukuran Akun-Akun dalam Laporan Laba Rugi pada CV. XYZ

Pengukuran yang pertama adalah atas penjualan, dalam pengukurannya UKM sudah sesuai dengan SAK yakni mengukur pendapatan sebesar nilai bruto atau sebesar harga jual. Selanjutnya adalah beban, dalam praktiknya UKM hanya mengukur beban tenaga kerja langsung, dan beban operasional lainnya, sedangkan

biaya *overhead*, biaya produksi yang terangkum dalam harga pokok penjualan belum diukur, sehingga pengukuran yang dilakukan atas beban pada CV. XYZ masih belum sesuai dengan SAK EMKM.

Pengukuran yang selanjutnya adalah akun pajak penghasilan, pada praktiknya CV. XYZ sudah mengukur/menghitung pajak penghasilan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga dalam pengukurannya sudah sesuai dengan SAK EMKM.

Penyajian laporan laba rugi dengan menggunakan *Microsoft acces* dimulai dengan menjurnal transaksi penjualan pada form input transaksi keuangan yang disajikan di dalam lampiran, serta menghitung beban- beban yang terjadi dan setelah itu secara otomatis akan menjadi laporan laba rugi yang formatnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26
Laporan Laba Rugi berbasis *Microsoft Acces* CV. XYZ
Untuk Periode yang Berakhir Pada 31 Desember 2018

CV. XYZ	
Laporan Laba Rugi	
Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 2018	
Penjualan	
Penjualan	Rp240.000.000
TOTAL PENJUALAN	Rp240.000.000
Harga Pokok Penjualan	
Harga Pokok Penjualan	(Rp123.390.000)
Beban Operasional	
Beban Gaji Penjualan	(Rp50.400.000)
Beban Promosi	(Rp1.000.000)
Beban Penyusutan Kendaraan	(Rp1.500.000)
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	(Rp52.900.000)
Pajak Penghasilan	
Pajak Penghasilan	(Rp2.400.000)
Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak	Rp61.310.000

Tabel 4.25 merupakan tampilan laporan laba rugi milik CV. XYZ hasil olahan Microsoft Acces. Pos-pos yang disajikan didalamnya sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah yang meliputi penghasilan/ penjualan, beban-beban keuangan yang meliputi harga pokok penjualan dan beban operasional serta beban pajak yang meliputi pajak penghasilan. Dengan demikian penyusunan laporan laba rugi milik CV. XYZ dengan *Microsoft acces* telah sesuai dengan standar akuntansi UMKM yang berlaku umum.

4.2.8.2 Laporan Posisi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

(SAKEMKM) Per 2018, menyebutkan definisi dan ruang lingkup laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setarakas;
- b) Piutang;
- c) Persediaan;
- d) Aset tetap;
- e) Utang usaha;
- f) Utang bank;
- g) Ekuitas.

Peninjauan Laporan Keuangan CV. XYZ Berdasarkan SAK EMKM yaitu Akun-Akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya meliputi: Kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas. Kas dan piutang digolongkan ke dalam aset keuangan, dalam pengakuannya UKM sudah sesuai dengan SAK yakni mengakui kas saat UKM menjadi salah satu pihak dalam kontraktual tersebut yang dalam hal ini mengakui penerimaan kas saat menjual tunai dan mengakui pengeluaran kas saat terjadi pembelian atau transaksi operasional lainnya. UKM ini tidak mengakui adanya piutang karena memang tidak ada transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit. Selanjutnya adalah persediaan, ketentuan standar dalam pengakuan persediaan telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya yakni diakui sebesar biaya perolehannya yang mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke

kondisidan lokasi siap digunakan. Dalam hal ini pengakuan atas persediaanUKM sebagian sudah sesuai dan sebagian belum sesuai. Pada pengakuan persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong sudah sesuai akan tetapi persediaan barang jadi masih belum diakui sebesar biaya konversinya.

Pengakuan yang selanjutnya adalah akun aset tetap, pada praktiknya CV. XYZ masih belum melakukan pengakuan atas aset tetapnya, sehingga tentu belum sesuai dengan SAK EMKM. Akun selanjutnya adalah liabilitas atau hutang, karena UKM ini tidak melakukan pembelian secara kredit, maka pencatatan atas hutang juga tidak perlu dilakukan. Terakhir adalah ekuitas, CV. XYZ belum melakukan pencatatan atas modal yang dimiliki, sehingga pengakuan atas ekuitas belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM. Perbandingan mengenai pengakuan atas akun-akun dalam laporan posisi keuangan pada CV. XYZ yang sudah dijelaskan akan disajikan ke dalam tabel sebagaiberikut:

Tabel 4.27
Perbandingan Pengakuan Akun-Akun Laporan
Posisi Keuangan UKM “CV. XYZ” dengan
Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	CV. XYZ	Kriteria
SAK EMKM paragraf 8.6 menyatakan Entitas mengakui aset keuangannya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset tersebut. Aset keuangan diukur sebesar harga perolehan.”	CV. XYZ membuat catatan kas yang di dalamnya mencatat tentang arus kas masuk dan keluar	Sesuai

Sumber: Data diolah Peneliti

Tabel 4.28
Perbandingan Pengakuan Akun-Akun Laporan Posisi
Keuangan UKM “CV. XYZ” dengan Ketentuan SAK
EMKM (lanjutan)

SAK EMKM	CV. XYZ	Kriteria
SAK EMKM paragraf 9.3 menyatakan Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan	CV. XYZ membuat pencatatan dan bahan penolong yang diakui sebesar harga perolehan. Akan tetapi belum membuat pencatatan tentang pengeluaran untuk mengonversi bahan menjadi persediaan barang jadi pembelian bahan baku	Sesuai dengan catatan belum diterapkan ke seluruh jenis persediaan
SAK EMKM paragraf 11.4 menyatakan Entitas mengakui pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap jika: manfaat ekonomik dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal	CV. XYZ belum melakukan pengakuan atas aset tetapnya	Tidak sesuai
SAK EMKM paragraf 13.4 menyatakan Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan	UKM tidak memiliki liabilitas atau hutang dalam usahanya	-
SAK EMKM paragraf 13.7 menyatakan Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku	CV. XYZ belum melakukan pengakuan atas modal yang dimiliki	Tidak Sesuai

Sumber: Data diolah Peneliti

Pengukuran Akun-Akun dalam Laporan Posisi Keuangan pada CV. XYZ

Pengukuran yang dilakukan oleh CV. XYZ atas akun kas yang digolongkan ke dalam aset keuangan, adalah sebesar kas yang diterima atau dikeluarkan saat transaksi dengan demikian UKM sudah sesuai dengan SAK EMKM, yakni mengukur kas sebesar harga transaksi. UKM ini tidak mengukur piutang karena memang tidak ada transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit. Selanjutnya adalah persediaan, dalam pengukurannya UKM masih belum sesuai dengan SAK EMKM, karena dalam pengukuran persediaannya masih belum mengukur seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh persediaan seperti biaya konversinya yang tidak diukur dengan semestinya.

Pengukuran yang selanjutnya adalah untuk akun aset tetap, pada praktiknya CV. XYZ masih belum melakukan pengukuran atas aset tetapnya, sehingga tentu belum sesuai dengan SAK EMKM. Akun selanjutnya adalah liabilitas atau hutang, karena UKM ini tidak melakukan pembelian secara kredit, maka pengukuran atas hutang juga tidak perlu dilakukan. Terakhir adalah ekuitas, CV. XYZ belum melakukan pengukuran atas modal yang dimiliki, sehingga pengukuran atas ekuitas belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM. Perbandingan mengenai pengukuran atas akun-akun dalam laporan posisi keuangan pada CV. XYZ yang sudah dijelaskan akan disajikan ke dalam tabel sebagaiberikut:

Tabel 4.29
Perbandingan Penyajian Akun-Akun Laporan Posisi Keuangan
UKM “CV. XYZ”
dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	CV. XYZ	Kriteria
SAK EMKM paragraf 8.6 menyatakan Aset keuangan diukur sebesar biaya perolehan. Dan paragraf 8.7 menyatakan bahwa biaya perolehan aset dan liabilitas diukur pada harga transaksi.	CV. XYZ mengukur sesuai kas yang dikeluarkan atau diterima atau bisa disebut harga perolehan, karena transaksi yang terjadi tunai	Sesuai
SAK EMKM paragraf 9.5 menyatakan teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode biaya eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika mendekati biaya perolehan	Pengukuran yang dilakukan CV. XYZ atas persediaan hanya mengukur pembelian bahan dan belum mengukur biaya konversi yang terjadi	Sesuai dengan catatan belum diterapkan ke seluruh jenis persediaan
SAK EMKM paragraf 11.7 biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset bisa digunakan sesuai dengan intensinya	CV. XYZ belum melakukan pengukuran atas aset tetapnya.	Tidak Sesuai

SAK EMKM paragraf 8.6 menyatakan Aset keuangan diukur sebesar biaya perolehan. Dan paragraf 8.7 menyatakan bahwa biaya perolehan aset dan liabilitas diukur pada harga transaksi. Harga transaksi untuk pinjaman adalah sebesar jumlah pinjaman	CV. XYZ tidak memiliki hutang sehingga tidak perlu melakukan pengukuran atas hutang	-
---	---	---

Penyajian Akun-Akun dalam Laporan Posisi Keuangan pada CV. XYZ

Pembahasan selanjutnya adalah penyajian yang dilakukan oleh CV. XYZ atas akun-akun yang terdapat pada laporan posisi keuangannya. Pada praktiknya CV. XYZ belum menyajikan laporan Posisi Keuangan sehingga penyajian atas akun-akun di dalamnya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil Menengah.

Maka berikut adalah tabel perbandingan mengenai penyajian atas akun-akun dalam laporan posisi keuangan pada CV. XYZ:

Tabel 4.30
Perbandingan Penyajian Akun-Akun Laporan Posisi Keuangan
UKM “CV. XYZ”
dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	CV. XYZ	Kriteria
SAK EMKM paragraf 8.15 menyatakan Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan keuangan	CV. XYZ belum membuat laporan posisi keuangan sehingga aset keuangan belum disajikan sebagaimana mestinya	Tidak Sesuai

SAK EMKM paragraf 9.8 menyatakan persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan	CV. XYZ belum membuat laporan posisi keuangan sehingga persediaan belum disajikan sebagaimana mestinya	Tidak Sesuai
SAK EMKM paragraf 11.19 menyatakan bahwa aset tetap disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan	CV. XYZ belum membuat laporan posisi keuangan sehingga aset tetap belum disajikan sebagaimana mestinya	Tidak Sesuai
SAK EMKM paragraf 13.10 menyatakan liabilitas disajikan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan	CV. XYZ tidak memiliki liabilitas dalam usahanya sehingga tidak perlu menyajikan akun liabilitas	Tidak Sesuai
SAK EMKM paragraf 13.11 menyatakan modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan	CV. XYZ belum membuat laporan posisi keuangan sehingga modal yang dimiliki belum disajikan sebagaimana mestinya	Tidak Sesuai

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai komponen yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan, maka selanjutnya peneliti akan menyusunnya di dalam *Microsoft acces*. Untuk menyajikan laporan posisi keuangan di dalam *Microsoft acces* yang dilakukan adalah memasukan transaksi keuangan yang berkaitan dengan pemasukan aset, atau ekuitas ke dalam form *input* transaksi keuangan di dalam *software* sederhana yang disusun oleh peneliti yang disajikan di dalam lampiran. Setelah itu secara otomatis laporan posisi keuangan di dalam *Microsoft acces* akan jadi seperti berikut:

Tabel 4.31
Laporan Posisi Keuangan berbasis *Microsoft Acces*
CV. XYZ
Per 31 Desember 2018

CV. XYZ	
Laporan Posisi Keuangan	
Per 31 Desember 2018	
Aset Lancar	
Kas	Rp 100.000.000,00
Bank	Rp.19.450.000,00
Persediaan Barang Jadi	Rp 0
Persediaan Barang Dalam Proses	Rp 0
Persediaan Bahan Penolong	Rp 0
Persediaan Bahan Baku	Rp 0
TOTAL ASET LANCAR	Rp 119.450.000,00
Aset Tetap	
Peralatan	Rp 15.000.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp.1.500.000,00
TOTAL ASET TETAP	Rp.13.500.000,00
TOTAL ASET	Rp132.950.000,00
Kewajiban	
Hutang Usaha	Rp.17.950.000,00
TOTAL KEWAJIBAN	Rp.17.950.000,00
Modal	
Modal	Rp.115.000.000,00
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp.132.950.000,00

Tabel 4.72 merupakan laporan posisi keuangan milik CV. XYZ yang diolah menggunakan *Microsof taces* yang telah mengikuti ketentuan yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Dengan demikian UKM dapat melihat bagaimana posisi keuangan usaha yang dimiliki.

4.2.8.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Per 2018, menyebutkan definisi dan ruang lingkup catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

1. Catatan atas laporan keuangan memuat:
 - a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
 - c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
2. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas
3. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan definisi yang dijelaskan dan ketentuan yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah, maka peneliti menyusun Catatan atas laporan keuangan untuk CV. XYZ sebagai berikut:

Tabel 4.32
Catatan Atas Laporan Keuangan CV. XYZ

CV. XYZ Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31 Desember 2018 1. UMUM CV. XYZ didirikan di Malang pada tahun 2016, Usaha ini bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Berdasarkan keputusan camat Kedungkandang Kota Malang Nomor: 188.451/94/35.73.03/2017 Usaha ini telah memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Usaha ini berdomisili di Jalan Danau Paniai Dalam II C7/E5 Madyopuro dengan bentuk Usaha Perorangan. 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI a) Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan CV. XYZ belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. b) Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan CV. XYZ adalah catatan kas, catatan pembelian bahan baku dan bahan penolong, catatan produksi, catatan penjualan, catatan gaji karyawan produksi dan catatan biaya operasional. Mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah. c) Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. Metode pencatatan yang dilakukan CV. XYZ masih sederhana sehingga masih belum dapat mencerminkan nilai persediaan yang aktual. d) Aset Tetap Aset tetap milik CV. XYZ belum dicatat sebesar biaya perolehannya walaupun aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. UKM juga belum melakukan penyusutan atas aset tetapnya.

CV. XYZ	
Catatan Atas Laporan Keuangan	
Per 31 Desember 2018	
a. Pengakuan Pendapatan dan Beban	
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman produk dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.	
b. Pajak Penghasilan	
Pajak penghasilan telah mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.	
3. Kas	
kas milik CV. XYZ dibagi menjadi dua yaitu tunai dan kas di bank yang rincian jumlahnya adalah sebagai berikut:	
	Desember 2018
Kas kecil– Rupiah	Rp 100.000.000
Kas di bank BRI– Rupiah	Rp 19.450.000
4. Penjualan	
Penjualan dilakukan secara tunai dan dihasilkan dari penjualan sandal kayu, yang rincian jumlahnya adalah sebagai berikut:	
	Desember 2018
Penjualan	Rp 240.000.000
5. Beban pajak penghasilan	
Beban pajak penghasilan yang dibayarkan sebesar 1% dari omset bruto sesuai dengan PP no 46 tahun 2013, yang jumlahnya adalah sebesar:	
	Desember 2018
Pajak penghasilan	Rp 240.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.73 yang ada di atas, maka telah disajikan catatan atas laporan keuangan milik CV. XYZ yang sesuai dengan SAK EMKM. Catatan atas laporan keuangan tersebut berisi tentang pernyataan bagaimana kepatuhan CV. XYZ terhadap standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro kecil dan menengah dalam penyusunannya, selanjutnya juga memuat tentang ikhtisar kebijakan akuntansi dan yang terakhir menjelaskan tentang pos-pos penting yang material bagi UKM seperti kas, penjualan dan pajak penghasilan milik UKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang rancangan penyusunan laporan keuangan berbasis *Microsoft access* berdasarkan SAK EMKM pada CV. XYZ, dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Laporan keuangan yang disusun oleh CV. XYZ meliputi catatan kas, catatan pembelian bahan, catatan produksi, catatan gaji karyawan dan catatan biaya-biaya produksi. Hal ini masih belum sesuai dengan SAK EMKM yang disebutkan bahwa laporan keuangan UMKM minimal terdiri dari: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (2) Rancangan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan *Microsoft access* dengan berdasarkan SAK EMKM yang dibuat untuk CV. XYZ adalah: laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (3) Dalam pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan CV. XYZ masih sepenuhnya menerapkan SAK EMKM, karena dalam pencatatannya masih sangat sederhana (4) Kendala yang dihadapi oleh CV. XYZ dalam penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya sumber daya manusia yang ada untuk menyusun laporan keuangan, kurangnya pengetahuan UKM akan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, sehingga dalam penyusunannya masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran dalam upaya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV. XYZ sebagai berikut:

1. Bagi UKM

- a) Dalam pembahasan telah disediakan rekomendasi pencatatan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sehingga rekomendasi dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan
- b) Peneliti sudah membuatkan rancangan penyusunan laporan keuangan dengan *Microsoft access* yang ditampilkan dalam lampiran, sehingga dengan rancangan tersebut dapat mempermudah UKM dalam penyusunannya
- c) Memahami dan mempelajari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan objek yang berbeda bentuk kegiatan usahanya dari penelitian ini, sehingga dapat merekomendasikan rancangan penyusunan laporan keuangan dengan *Microsoft access* berdasarkan SAK EMKM yang dapat digunakan oleh UKM yang lain.
- b) Dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan penelitian ini, dimana UKM yang digunakan dalam penelitian ini masih berskala mikro, sehingga penelitian yang selanjutnya diharapkan untuk dapat mencari

UKM yang berskala kecil atau menengah agar penelitian yang dilakukan dapat menjadi lebih baik dari yang sudah dilakukan sekarang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir dan Terra Triwahyuni. 2003. Pengenalan Teknologi Informasi. Andi. Yogyakarta
- Abi, Fransiskus Paulus Paskalis. (2016). Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: Deepublish
- Adiningsih, S. J. dan Mulyadi. 1993. Alternatif teknik rehabilitasi dan pemanfaatan lahan alang-alang. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Badan Litbang Pertanian. Hal 29-30
- Al-Bahra bin Ladjamudin. (2005). Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Angkowo R dan A Kosasih, 2007, Optimalisasi Media pembelian, Jalan : PT. Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2015. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- DSAK IAI. 2017. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta
- Kusrini. 2007. Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Midjan, La., dan Azar Susanto. 2003. Sistem Informasi Akuntansi I. Edisi Penerbit Lembaga Informatika Akuntansi, Bandung.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningrum, Frista Cahya dan Maswar Patuh Priyadi. 2017. "Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 4, h.1345-1363.
- Riswan & Kesuma, 2014. Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor, JURNAL Akuntansi & Keuangan, 5(1): 93-121.
- Reeve James M, Carl S Warren, dkk. 2010, 2011. Pengantar Akuntansi : Sistem Akuntansi. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.

Rudianto, R. & Siregar, S.V. 2012. "Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP" dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Indonesia, Volume 9, Nomor 1, hlm 1–21. Diakses dari <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Jurnal+Akuntansi+dan+Keuangan+Indonesia#2> \n <http://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/viewFile/141/132>. Diunduh tanggal 6 februari 2017.

Satzinger, Jackson, Bund. 2010. system Analysis and Design with the Unified Process Techlogy, cengenge Learning.

Shahnaz Nadya Lubis. (2015). "Sepatu Bata". shahnaznadyalubis.blogspot.co.id. Diakses 10 agustus 2016.

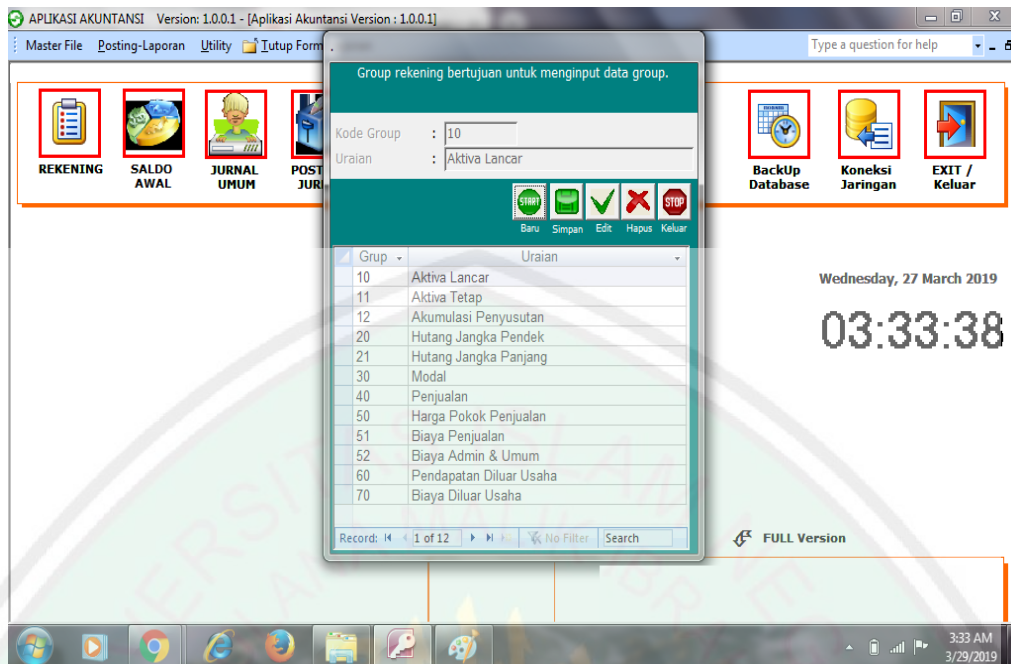
Soemarso, S.R. (2008). Pengantar Akuntansi, Edisi keempat. Rineka Cipta: Jakarta.

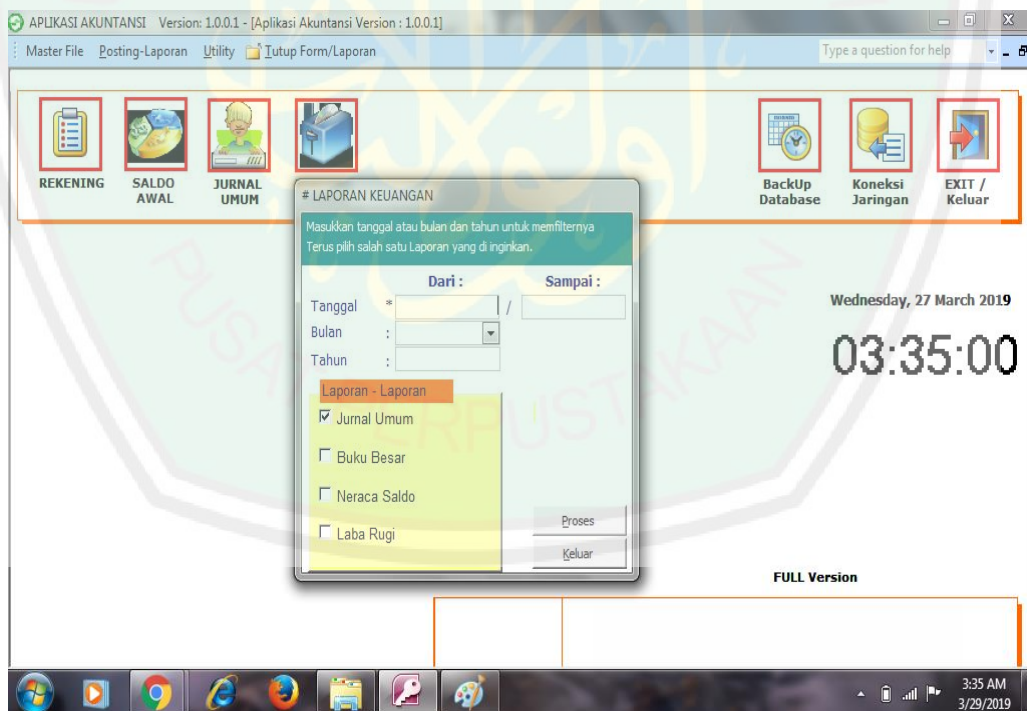
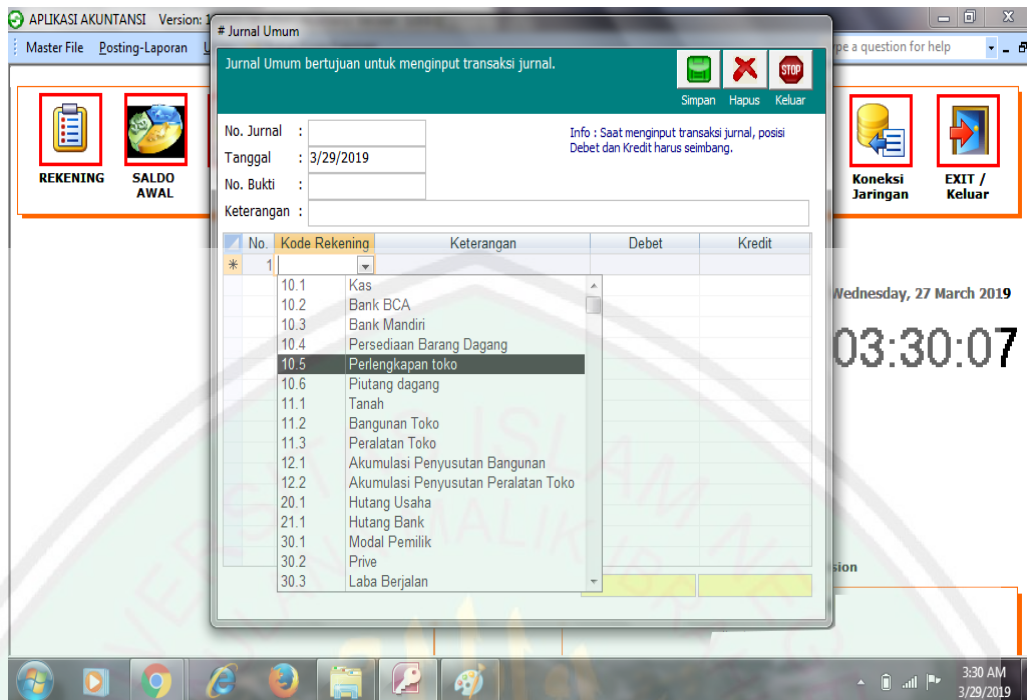
Warren, Carl S and Reeve James. (2010). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Buku 2, diterjemahkan oleh Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat

Widjajanto Nugroho (2010) Sistem Informasi Akuntansi, Erlangga Jakarta.

Lampiran 1







Lampiran 2





Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Pagi bu, untuk pertanyaan pertama yang ingin saya tanyakan, dalam usaha yang ibuk jalani saat ini apa sudah pernah dilakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan njih bu?

Narasumber : Memang belum ada pelaporan keuangan yang kami lakukan sebelumnya mbak, karena dulu saya sempat mengalami kegagalan jadi saya mencoba beralih bisnis waktu tahun 2017”

Peneliti : Lalu selama waktu berjalan apa saja yang sudah dilakukan untuk usaha njenengan bu?

Narasumber : sebelumnya saya dan suami masih fokus mengembangkan bisnis dengan melakukan inovasi produk dan mencari strategi pemasaran barang jadi belum ada pelaporan keuangan yang benar, mbak

Peneliti : Untuk bahan baku, dan bahan penolong nya itu sendiri seperti apa ya bu? Apa semua dikerjakan sendiri atau bagaimana bu?

Narasumber : Disini kita membeli bahan baku utama, terus setelah itu kita produksi dengan 10 karyawan, setelah produksinya selesai, barulah kita jual produknya

Peneliti : 10 karyawan itu total dari keseluruhan atau pada bagian produksi nya saja bu?

Narasumber : Disini untuk unit produksi kita ada 7 orang mbak, dan kita produksi itu setiap hari jadi selama sebulan bisa 2000-3000 pasang sepatu yang sudah jadi

Peneliti : Kalau untuk penjualannya bersifat tunai atau ibu memperbolehkan pembayaran secara kredit bu?

Narasumber : Sistem penjualan disini kita pake tunai aja mbak, Jadi langsung dibayar cash nggak ada nyicil-nyicil soalnya nanti malah ribet kalau ada macet-macetnya

Peneliti : Iya sih bu bener juga ya, Kalau untuk bahan baku nya tadi kulakan nya setiap kapan ya? Trus apa aja ya bu?

Narasumber : Untuk Kayu mahoninya dibeli satu bulan sekali, untuk kain bulan bisa dua kali, lem, paku itu biasanya dibelinya per minggu atau satu minggu dua kali. Jadi ya macam-macam mas tergantung kebutuhan bahannya itu. Tapi secara seringnya kita belanja itu bulanan

Peneliti : Terus bu, semisal ada pembelian kan pasti dikasih kantong kresek sama box untuk sandal kayu nya ya bu?

Narasumber : Kalau plastik dan box itu kan gak mesti ya mba cuman biasanya satu bulan itu dua pack kantong plastik sama box itu habis pasti

Peneliti : Terus disini kan saya lihat pengerjaan nya juga dirumah njenengan bu, terus untu biaya listrik dan lain-lainnya seperti apa njih bu?

Narasumber : Lha itu mba, yang kita catat itu listrik Rp 200.000 perbulan sama telpon dan internet Rp 300.000 itu total penggunaan selama satu bulan itu pokoknya bayar listrik sama air segitu gak tahu mana yang buat produksi mana yang pribadi hehehe. Karena kalau telpon dan internet kan sudah jadi satu ya sama rumah untuk tinggal

Peneliti : Untuk pengerjaannya itu sendiri, jam kerja yang diterapkan seperti apa bu?

Narasumber : Kita biasanya produksi itu masuk jam 07.00 WIB sampai dengan 17:00 WIB.. dan nanti dipotong istirahat satu jam gantian-gantian tapi produksinya ya jalan tetep

Peneliti : Selain biaya-biaya tadi ada biaya apalagi bu?

Narasumber : Biaya selain produksi ya, ada mba buat promosi, kadang kalau saya ikut-ikut pameran gitu kan pasti perlu banner, x banner, sticker, logo, lebel, dan steker bontak dan sticker calico sama brosur itu sih saya biasanya.

Peneliti : Kas nya itu sendiri pasti ada yang ditaruh di bank ya bu?

Narasumber : Untuk kas ya ada di rekening sama cash juga soalnya ada toko yang transfer ada juga yang cash mba, dan kalau on line itu kan ya pasti transfer dia mbak. Jadi kita itung kasih keterangan di catatan penjualan itu transfer sama cash

Peneliti : Kalau sebelumnya ibuk bilang belum pernah membuat laporan keuangan, pencatatan yang sudah berjalan kaya gimana bu?

Narasumber : Disini pencatatannya masih belum rapi sekali, jadi kita hanya mencatat apa yang kita beli terus data data produksi, biaya biaya untuk produksi terus sama penjualan gitu aja sih, jadi memang kita baru bisa melakukan pencatatan yang seperti itu. Laporan keuangannya kan belum ada mba, karena seperti yang sudah saya bilang tadi kita baru mencatat pembelian, produksi, sama penjualan itu saja sebatas kita tahu kalau penjualan kita gak rugi itu udah cukup ,jadi kita belum menyajikan laporan keuangan yang seharusnya disajikan apalagi yang sesuai SAK EMKM

Peneliti : Iya bu, kurang lebih saya paham sih hehe soalnya bukan usaha ibu saja yang belum membuat laporan keuangan tapi masih banyak umkm yang belum membuat bu

Narasumber : Hehehe iyaa mbak

Peneliti : Lalu kalau dari segi model atau design sandal yang ada di usaha ibuk itu siapa yang mendesain ya bu? Ibu yang mendesain sendiri atau bagaimana bu?

Narasumber : Iya mbak untuk desain saya sendiri dibantu anak dan suami untuk membuat model-model dari sandal kayu yang lebih moderen jadi biar gak keliatan jadul dan bisa dipakai buat jalan-jalan

Peneliti : Mangsa pasar dari usaha yang ibu dirikan sendiri siapa saja bu?

Narasumber : Kalau itu saya targetkan mulai anak-anak hingga orang dewasa.



Lampiran 4

CV. XYZ

Alamat : Malang, Indonesia

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Pemilik Usaha

Perusahaan : CV.XYZ

Alamat : Malang, Indonesia

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Avina Aulia Yasmin**

NIM : 15520023

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 02 September 1997

Program Studi : S.1 Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi

Alamat : Tidar Villa Estate, Blok AH-35 RT 04 RW 05
Malang

Bahwasanya Saudari tersebut diatas telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di CV.XYZ yang bertempat di Malang, Jawa Timur dalam rangka penyusunan skripsi/tesis dengan Judul **“Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Access Berdasarkan SAK EMKM”** dan nama asli dari perusahaan memang disamarkan karena sudah menjadi kebijakan pemilik usaha.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Malang

Pada Tanggal : 06 Desember 2019

Pimpinan Toko

SA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : zuraidah, SE., MSA
NIP : 197612102009122 001
Jabatan : UP2M

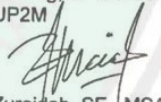
Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Avina Aulia Yasmin
NIM : 15520023
Handphone : 082139646614
Konsentrasi : SIA
Email : Avina.yasmin@gmail.com
Judul Skripsi : Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Access
Berdasarkan SAK EMKM.

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	16%	19%	25%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Mei 2019
UP2M


Zuraidah, SE., MSA
197612102009122 001

Lampiran 6

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : Avina Aulia Yasmin
Nim : 15520023
Alamat : Jln. Nangka 05 Malang
Telp/Hp : 0821-3964-6614
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 02 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : avina.yasmin@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

2003 – 2009 : SDN Lowokwaru 3 Malang
2009 – 2012 : SMPN 4 Malang
2012 – 2015 : SMA LABORATORIUM UM Malang
2015 – 2019 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2018 – 2019 : WEARNES EDUCATION CENTER Malang

KEAHLIAN

1. Mampu mengoperasikan Microsoft Office
2. Mampu mengoperasikan Adobe Photoshop CC 2017
3. Mampu mengoperasikan Adobe Illustrator CC 2014
4. Mampu mengoperasikan Adobe Premiere Pro 2017

BUKTI KONSULTASI

Nama : Avina Aulia Yasmin

NIM/Jurusan : 15520023/Akuntansi

Pembimbing : Sri Andriani, SE., M.Si

Judul Skripsi : Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Access Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada CV.XYZ)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	2 November 2018	Pengajuan outline	
2	7 Januari 2019	Proposal	
3	21 Januari 2019	Revisi&Acc Proposal	
4	29 Maret 2019	Seminar Proposal	
5	12 April 2019	Acc Proposal	
6	15 April 2019	Bab I-V	
7	22 September 2019	Revisi dan Acc Skripsi	
8	26 September 2019	Acc kesleuruhan	

Malang, 27 September 2019

Mengetahui :

VERIA Jurusan Akuntansi,


 Departemen Akuntansi,
 Dr. H. Nani Walsum, SE., M.Si., Ak., CA
 Nomor : 3322/2008/01/2005

Dr. H. Namik Wakitani, SE., M.Si., Ak., CA
19820322 200801 2 005